# ANALISIS TINGKAT KEMISKINAN DI JAWA TENGAH

# TAHUN 2011-2016

**SKRIPSI**


Oleh :

Nama : Nuranika Trinovalia Rahma

Nomor mahasiswa : 14313405

Program Studi : Ilmu Ekonomi



**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**FAKULTAS EKONOMI**

**YOGYAKARTA**

**2018**

**ANALISIS TINGKAT KEMISKINAN DI JAWA TENGAH**

**TAHUN 2011-2016**

SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana jenjang strata 1 Jurusan Ilmu Ekonomi, Pada fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia

Oleh :


| | |
|---|---|
| Nama | : Nuranika Trinovalia Rahma |
| Nomor Mahasiswa | : 14313405 |
| Jurusan | : Ilmu Ekonomi |


**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**FAKULTAS EKONOMI**

**YOGYAKARTA**

**2018**

**PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME**

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yanag merupakan penjiplakan karya orang lain seperti dimaksud dalam buku pedoman penyusunan skripsi Jurusan Ilmu Ekononomi FE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 23 Mei 2018

Penulis,




Nuranika Trinovalia Rahma



iii

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Analisis Tingkat Kemiskinan di Jawa Tengah

Tahun 2011-2016

Oleh :

Nama : Nuranika Trinovalia Rahma

Nomor Mahasiswa : 14313405

Jurusan : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 25/5/ 2018

Telah disetujui dan disahkan oleh Dosen Pembimbing

Awan Setya Dewantara Drs.,MEP



iv

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI**

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS TINGKAT KEMISKINAN DI JAWA TENGAH TAHUN 2011-2016**

Disusun Oleh : **NURANIKA TRINOVALIA RAHMA**

Nomor Mahasiswa : **14313405**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Senin, tanggal: 4 Juni 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Awan Setya Dewanta, Drs .,M.Ec.Dev. .....

Penguji : Unggul Priyadi, Dr., M.Si. .....

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Dr. Ð. Agus Harjito, M.Si.

## MOTTO

Siapapun yang menempuh suatu jalan untuk mendapatkan ilmu, maka Allah akan memberikan kemudahan jalannya menuju syurga (H.R Muslim)

Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan. (Al-Mujadillah:11)

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah atas rahmat dan hidayah serta kemudahan yang diberikan oleh Allah SWT sehingga skripsi ini dapat diselesaikan oleh penulis. Skripsi ini dipersembahkan penulis untuk :

Kedua orang tua, beserta keluarga dan kakak saya yang tidak pernah lupa selalu memberi inspirasi dan motivasi

1. ALLAH SWT, atas limpahan Rahmat dan Hidayah-Nya yang selalu ada di setiap langkahku dalam memberikan kekuatan, kemampuan untuk dapat menyelesaikan penelitian ini dengan lancar dan optimis.
2. Kedua orang tua saya Bapak H.Nurcholis dan Ibu Dwiyani Wahyuningsih yang selalu memberikan semangat serta doa-doanya selama ini. Yang tidak pernah lelah memberikan nasehat, perhatian dan pengertiannya selama ini.
3. Keluarga saya terutama kakak saya Mas Eko dan Mas Vian yang selalu mendukung penulis.

# KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillahirrabil'alamiin, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayat-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini, yang berjudul **"ANALISIS TINGKAT KEMISKINAN DI JAWA TENGAH TAHUN 2011-2016".**

Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1 pada Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Informasi yang disajikan dalam skripsi ini telah diusahakan sedemikian baik supaya pembaca dapat memahami isi dari skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya akan segala kekurangan dan keterbatasan dalam penulisan skripsi ini, baik kemampuan, wawasan, pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapatka bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak yang sangat berarti sehingga kesulitan yang ada dalam proses penyusunan skripsi ini dapat diatasi dengan baik. Melalui kesempatan ini dengan segenap kerendahan hatu, penulis ingin menyampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada berbagai pihak yang secara langsung membantu dalam penyelesaian skripsi ini, dan ucapan ini dihaturkan kepada:

1. Allah SWT atas berkat rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kesehatan yang dilimpahkan-Nya kepada penulis selama menulis sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.
2. Kedua Orangtua saya, Bapak dan Ibu tercinta yang selalu memberikan doa, dukungan maupun motivasinya selama perkuliahan ini, yang sudah mempercayai untuk bisa berkuliah dijogja dan yang memfasilitasi segala kebutuhan dengan cukup Semoga selalu diberikan kesehatan, kemudahan segala urusan dan dilimpahkan rezeki oleh Allah SWT. Aamiin YRA.
3. Untuk Kakak kandung saya Noer Wahyu Ekantoro dan Wahyu Novian Saputra terimakasih sudah memberikan do'a, perhatian dan pengertian kepada penulis, semoga kita bisa menjadi orang yang selalu bermanfaat untuk semua orang. Aamiin YRA.
4. Bapak Awan Setya Dewantara Drs.,MEP. selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini, terima kasih telah membimbing dan memberikan arahannya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. Ilmu-ilmu dan pengalaman yang Bapak berikan kepada penulis selama menempuh jenjang Strata 1 juga dijadikan penulis sebagai bekal untuk kedepannya.
5. Bapak Dr. Ir. Harsoyo, MS selaku mantan Rektor Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Dr. D Agus Hardjito, M.Si, CMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

7. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, yang telah mengajarkan ilmu yang tidak ternilai, hingga penulis menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi Prodi Ilmu Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
8. Dyana Ulfa Saputri. Teman seperjuangan skripsi sekaligus teman kos saya. Sukses selalu untuk kita.
9. Teman seperjuangan kuliah Windy Novita Azari, Antiwik Wiharko, Andinar Febinandia, Yenny Hasibuan, Ayu Fatmala, Fenny Fitri, Aida. Terimakasih untuk persahabatan kita selama ini, sukses untuk kita semuanya.
10. Bayu Vipassana Setiadi, orang yang selalu menemani saya dari awal sampai sekarang. Semangat kerjain tugas akhirnya, sukses buat kita untuk kedepannya.
11. Sahabat-sahabat saya saat SMA Dea, Ria, Emelly, Nungky terimakasih atas dukungan pengertian dan perhatian kalian dari jauh.
12. Teman-teman KKN Desa Babadan (Sovin, Desinta, Eka, Rahma, Fajar, Khalifa, Dharma, Teguh). Terimakasih sudah menjadi keluarga selama satu bulan.
13. Dan akhirnya, semua pihak yang telah turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga segala kebaikan yang tulus dari semua pihak dapat diterima oleh Allah SWT serta mendapatkan pahala yang berlipat dari-Nya

Akhirnya, denga segala kerendahan hati, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak yang membutuhkan dan dapat dijadikan sebagai refrensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan tentu masih banyak

kekurangan, sehingga denga segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan skripsi atas skripsi ini.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, Februari 2018

Penulis

Nuranika Trinovalia Rahma

## DAFTAR ISI

JUDUL SKRIPSI ..... ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME ..... iii
PENGESAHAN SKRIPSI ..... iv
PENGESAHAN UJIAN ..... v
MOTTO ..... vi
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... vii
KATA PENGANTAR ..... viii
ABSTRAK ..... xvii
BAB I PENDAHULUAN ..... 1
1.1 Latar Belakang ..... 1
1.2 Rumusan Masalah ..... 5
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian ..... 5
1.3.1 Tujuan Penelitian ..... 5
1.3.2 Manfaat Penelitian ..... 6
1.4 Sistematika Penulisan ..... 6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA ..... 8
2.1 Kajian Pustaka ..... 8
2.2 Landasan Teori ..... 13
2.2.1 Kemiskinan ..... 13
2.2.2 Pengangguran ..... 16
2.2.3 Inflasi ..... 23
2.2.4 Upah ..... 25
2.3 Kerangka Pemikiran ..... 26
2.4 Hipotesis Penelian ..... 27

BAB III METODE PENELITIAN ..... 29
3.1 Jenis dan Sumber Data ..... 29
3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian ..... 30
3.2.1 Variabel Dependen (Y) ..... 30
3.2.2 Variabel Independen (X1, X2 dan X3 ..... 30
3.3 Metode Analisis Data ..... 31
3.3.1 Model Common Effects ..... 32
3.3.2 Model Fixed Effects ..... 33
3.3.3 Model Random Effects. ..... 33
3.4 Pemilihan Model Dalam Pengolahan Data ..... 33
3.5 Pengujian Hipotesis ..... 34
3.5.1 Koefisien Determinan ($R^{2)}$ ..... 34
3.5.2 Uji t ..... 34
3.5.3 Uji F ..... 35
BAB IV HASIL PEMBAHASAN ..... 36
4.1 Deskripsi Data Penilaian ..... 36
4.2 Hasil Analisis Deskriptif ..... 36
4.3 Hasil dan Analisis Data ..... 38
4.3.1 Hasil Regresi Data Panel ..... 38
4.3.2 Pemilihan Model Regresi ..... 38
4.3.2.1 Chow Test (Uji F-Statistik) ..... 39
4.3.2.2 Uji Hausman ..... 39
4.4 Hasil Pengujian Statistik ..... 40
4.4.1 Koefisien Determinasi ($R^2$) ..... 43
4.4.2 Pengujian Signifikansi Parameter Individu (Uji t) ..... 43

4.4.3 Uji Kelayakan Model (Uji F).....45
4.4.4 Analisis Intersep.....45
4.5 Interpretasi Hasil dan Pembahasan..... 47
4.5.1 Analisis Pengaruh Pengangguran terhadap Tingkat kemiskinan.....47
4.5.2 Analisis Pengaruh Inflasi terhadap Tingkat kemiskinan..... 48
4.4.3 Analisis Pengaruh UMK terhadap Tingkat kemiskinan..... 49
BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI..... 50
5.1 Kesimpulan..... 50
5.2 Implikasi..... 50
DAFTAR PUSTAKA ..... 52
LAMPIRAN..... 54

# DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Jumlah Penduduk Miskin di Seluruh Provinsi di Indonesia 2012 ..... 3
Tabel 4. 2 Analisis Deskriptif Data..... 36
Tabel 4. 2 Chow Test (Uji F-Statistik)..... 39
Tabel 4. 3 Uji Hausman ..... 40
Tabel 4. 4 Hasil Fixed Effect Model..... 41
Tabel 4. 5 Analisis Intersept..... 45

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Penelitian..... 46
Lampiran 2 Hasil Analisis Deskriptif .....55
Lampiran 3 Hasil Estimasi Fixed Effect Model.....55
Lampiran 4 Hasil Estimasi Random Effect Model ..... 56
Lampiran 5 Hasil Pengujian Chow Test ..... 57
Lampiran 6 Hasil Pengujian Hausman Test..... 58

## Abstrak

Kemiskinan merupakan masalah yang fenomena di masyarakat yang terdapat di berbagai daerah Provinsi, Kabupaten/Kota di Indonesia. Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya pengentasan masyarakat miskin untuk mandiri baik secara ekonomi, sosial maupun aspek kehidupan yang lain, sehingga memerlukan kebijakan yang komprehensif dan sinergis antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, dunia usaha dan masyarakat dalam memberdayakan masyarakat miskin tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang pengaruh kemiskinan terhadap Pengangguran, Inflasi dan UMK. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa data panel *(pooled least square)* dengan periode waktu *(time series)* selama lima tahun 2011-2016 dan *cross section* sebanyak 35 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah. Analisis regresi data panel dengan menggunakan model *Fixed Effect* Model yang digunakan untuk mengetahui variabel-variabel yang mempengaruhi kemiskinan di Jawa Tengah.

Dalam kurun waktu tahun 2011-2016 secara umum hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variable Pengangguran berpegaruh negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah Sedangkan variable Inflasi memiliki hubungan yang negatif dan tidak signifikan terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah, UMK berpengaruh negative dan signifikan terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah.



*Kata Kunci : Kemiskinan, Pengangguran, Inflasi, UMK, Fixed Effect Model*

# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1. Latar belakang

Menurut Badan Pusat Statistik dalam Provinsi Jawa Tengah dari 33 provinsi yang ada di Indonesia, Jawa Tengah merupakan provinsi dengan penduduk miskin terbanyak ke dua. Dalam penelitian ini faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di antaranya yaitu Pengangguran, Inflasi, Upah dan semua variable tadi dipilih periode 2011 sampai 2016.

Kemiskinan merupakan masalah yang pernah bahkan sampai sekarang masih dialami di seluruh negara di belahan bumi manapun. Berbagai upaya telah dilakukan. Mulai dari lingkup daerah, regional, nasional dan internasional. Tak terkecuali Indonesia, kemiskinan pun masih dialami dan menimpa Indonesia. Berbagai kebijakan pemerintah di pada kemiskinan belum mampu menghapus kemiskinan.

Seringkali masalah kemiskinan timbul bersama dengan masalah pengangguran. Kedua masalah ini erat kaitannya dengan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki suatu wilayah. Jika diasederhanakan dalam contoh yaitu, apabila seseorang miskin maka tidak dapat melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi. Dengan rendahnya pendidikan seseorang membuat dirinya terbatas untuk mencari lapangan pekerja.

Maka salah satu cara untuk menanggulangi kemiskinan dengan memperbaiki kualitas sumber daya manusianya. SDM merupakan penggerak suatu

perekonomian wilayah. Indikator baik atau tidaknya kualitas sumber daya manusia yaitu salah satunya melalui Angka Melek Huruf. Penanggulangan kemiskinan menjadi penting karena jika tidak diatasi segera kemiskinan akan berdampak pada level yang lebih jauh seperti kualitas kehidupan manusia dan kesehatan (Groce, 2011).

Dalam Mudrajad (2006) penyebab kemiskinan akan bermuara pada teori lingkaran setan kemiskinan (vicious cycle of poverty). Adanya keterbelakangan, ketidaksempurnaan pasar dan kurangnya modal menyebabkan rendahnya produktifitas. Rendahnya produktifitas menyebabkan rendahnya pendapatan yang mereka terima. Rendahnya pendapatan akan mengakibatkan rendahnya pula tabungan. Rendahnya tabungan maka rendah pula investasinya.

Apabila ini terus dibiarkan tanpa ada pemutusan rantai kemiskinan maka akan terus maka siklus yang ada terus berputar. Maka salah satu cara yaitu dengan memperbaiki kualitas sumber daya manusia yang berperan sebagai motor penggerak perekonomian suatu daerah.

Kemiskinan tidak luput melanda Jawa Tengah. Jumlah masyarakat miskinya pun terbesar kedua setelah Jawa Timur. Data tahun 2012 tercatat ada sekitar 4.863.400 orang miskin di Jawa Tengah (Tabel 1). Tingginya tingkat kemiskinan di Jawa Tengah membuat pemerintah memberikan perhatian lebih terhadap upaya pengentasan kemiskinan.

**Tabel 1**. Jumlah Penduduk Miskin di Seluruh Provinsi di Indonesia 2012

| PROVINSI | JUMLAH PENDUDUK MISKIN (000) ORANG |
|---|---|
| ACEH | 876.56 |
| SUMATERA UTARA | 1378.45 |
| SUMATERA BARAT | 397.86 |
| RIAU | 481.31 |
| JAMBI | 270.08 |
| SUMATERA SELATAN | 1042.04 |
| BENGKULU | 310.47 |
| LAMPUNG | 1218.99 |
| KEP. BANGKA BELITUNG | 70.21 |
| KEP. RIAU | 131.22 |
| DKI JAKARTA | 366.77 |
| JAWA BARAT | 4421.48 |
| JAWA TENGAH | 4863.41 |
| DI YOGYAKARTA | 562.11 |
| JAWA TIMUR | 4960.54 |
| BANTEN | 648.25 |
| BALI | 160.95 |
| NUSA TENGGARA BARAT | 828.33 |
| NUSA TENGGARA TIMUR | 1000.29 |
| KALIMANTAN BARAT | 355.7 |
| KALIMANTAN TENGAH | 141.9 |
| KALIMANTAN SELATAN | 189.21 |
| KALIMANTAN TIMUR | 246.11 |
| KALIMANTAN UTARA | - |
| SULAWESI UTARA | 177.54 |
| SULAWESI TENGAH | 409.6 |
| SULAWESI SELATAN | 805.92 |
| SULAWESI TENGGARA | 304.25 |
| GORONTALO | 187.73 |
| SULAWESI BARAT | 160.55 |
| MALUKU | 338.89 |
| MALUKU UTARA | 88.3 |
| PAPUA BARAT | 223.24 |
| PAPUA | 976.37 |

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa terdapat beberapa provinsi yang memiliki jumlah penduduk miskin di kisaran juta jiwa. Salah satunya provinsi Jawa Tengah. Menurut Todaro (1997) menyatakan bahwa variasi kemiskinan dinegara berkembang disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: (1) perbedaan geografis, jumlah penduduk dan tingkat pendapatan, (2) perbedaan sejarah, sebagian dijajah oleh Negara yang berlainan, (3) perbedaan kekayaan sumber daya alam dan kualitas sumber daya manusianya, (4) perbedaan peranan sektor swasta dan negara, (5) perbedaan struktur industri, (6) perbedaan derajat ketergantungan pada kekuatan ekonomi dan politik negara lain dan (7) perbedaan pembagian kekuasaan, struktur politik dan kelembagaan dalam negeri.

Arsyad (1997) menyatakan bahwa ada hubungan yang erat sekali antara tingginya tingkat pengangguran dan kemiskinan. Bagi sebagian besar masyarakat, yang tidak mempunyai pekerjaan tetap atau hanya part- time berada diantara kelompok masyarakat yang sangat miskin. Menurut Sukirno dalan Ernawati (2011), perkembangan jumlah penduduk bisa menjadi faktor pendorong dan penghambat pembangunan. Faktor pendorong karena, pertama, memungkinkan semakin banyaknya tenaga kerja. Kedua, perluasan pasar, karena luas pasar barang dan jasa ditentukan oleh dua faktor penting, yaitu pendapatan masyarakat dan jumlah penduduk. Sedangkan penduduk disebut faktor penghambat pembangunan karena akan menurunkan produktivitas, dan akan terdapat banyak pengangguran. Negara sedang berkembang kebanyakan mengalami dengan laju pertumbuhan penduduk yang tinggal di Negara-negara sedang berkembang (Ucha, 2010). Masalah kependudukan yang dihadapi yaitu tingginya tingkat kelahiran

dan tinggi pula angka kematiannya, akan tetapi masih besar angka kelahirannya. Kelahiran yang tinggi salah satunya disebabkan oleh usia pernikahan yang masih dini, dan kurangnya pengetahuan akan KB. Sementara itu angka kematian yang tinggi disebabkan oleh masih rendahnya kualitas kesehatan yang dimiliki penduduk Negara sedang berkembang.

## 1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Penelitian ini akan menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya tingkat kemiskinan di daerah Jawa Tengah, masalah utama yang akan di bahas:

1. Apakah pengangguran berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah ?

2. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah ?

3. Apakah Upah berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah ?

## 1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat

1.3.1 Tujuan :

1. Untuk menganalisis pengaruh pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah

2. Untuk menganalisis pengaruh Inflasi terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah

3. Untuk menganalisis pengaruh Upah terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah

1.3.2 Manfaat :

1. Memberikan sumbangan terhadap ilmu pengetahuan, membantu penyelesaian secara proposional, membantu dalam menetapkan kebijaksanaan.

2. Memberikan manfaat penerapan ilmu yang didapat selama kuliah dan dapat memberikan tambahan pengetahuan khususnya terkait masalah-masalah kemiskinan

3. Bagi peneliti selanjutnya sebagai referensi tambahan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kemiskinan

## 1.4. Sistematika penulisan

Sistematika merupakan uraian singkat terkait hal-hal yang dipaparkan secara sistematis bab demi bab guna memperoleh gambaran yang berurutan dan saling berkaitan serta jelas dalam laporan hasil penelitian ini. Adapun penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu sebagai berikut :

**BAB I PENDAHULUAN**

Menjelaskan latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian

**BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**

Pada bab ini berisikan studi pustaka terhadap penelitian Berisikan studi pustakaterhadap penelitian sejenis yang pernah dilakukan sebelumnya. Penjelasan teori-teori yang dijadikan sebagai acuandidalam penelitian ini dan beberapa variable varibel yang digunakan dalam penelitian.

**BAB III METODELOGI PENELITIAN**

Pada bab ini berisikan tentang data-data penelitian, sumber data dan metode perhitungan, serta model pengujian yang akan dilakukan terhadap data-data yang diperoleh oleh peneliti

**BAB IV HASIL DAN ANALISIS**

Pada bab ini berisikan pengujian atas data data yang diperoleh serta dianalisis dan dilakukan pembahasan lebih lanjut melalui model yang telah ditentukan peneliti

**BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI**

Berisi tentang simpulanserta implikasi dan penelitian setelah dianalisis pada Bab IV

# BAB II

# KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

## 2.1 Kajian Pustaka

Pengkajian teori tidak akan terlepas dari kajian pustaka atau studi pustaka karena teori secara nyata dapat diperoleh melalui studi atau kajian kepustakaan. Studi kepustakaan atau studi literatur, selain dari mencari sumber data sekunder yang akan mendukung ***penelitian***, juga diperlukan untuk mengetahui sampai ke mana ilmu yang berhubungan dengan penelitian telah berkembang, sampai ke mana terdapat kesimpulan dan generalisasi yang pernah dibuat sehingga situasi yang diperlukan diperoleh.

Kajian pustaka dalam penelitian, baik penelitian pustaka maupun penelitian lapangan mempunyai kedudukan yang sangat penting. Bahkan tidak berlebihan jika dikatakan bahwa kajian pustaka merupakan merupakan variabel yang menentukan dalam suatu penelitian. Karena akan menentukan cakrawala dari segi tujuan dan hasil penelitian. Di samping itu, berfungsi memberikan landasan teoritis tentang mengapa penelitian tersebut perlu dilakukan dalam kaitannya dengan kerangka pengetahuan.

Oleh karena itu, pengertian kajian pustaka umumnya dimaknai berupa ringkasan atau rangkuman dan teori yang ditemukan dari sumber bacaan (literatur) yang ada kaitannya tema yang akan diangkat dalam penelitian.

Tujuan utama kajian pustaka adalah untuk mengorganisasikan penemuan-penemuan peneliti yang pernah dilakukan. Hal ini penting karena pembaca akan dapat memahami mengapa masalah atau tema diangkat dalam penelitiannya. Di samping itu, kajian pustaka juga bermaksud untuk menunjukkan bagaimana masalah tersebut dapat dikaitkan dengan hasil penelitian dengan pengatahuan yang lebih luas.

Telah dilakukan banyak penelitian untuk menganalisis tingkat kemiskinan terhadap pengangguran, inflasi, upah, diberbagai daerah. Beberapa studi memberikan landasan empiris untuk analisa penelitian ini antara lain :

Cutler, Katz dan Powers periode penelitian 1991–1995 daerah Indonesia metode Data cross-section hasilnya Tingkat pengangguran dan inflasi Variable Signifikan.

Imelia periode penelitian 1993-2007 daerah Jambi metode Analisis regresi linier sederhana hasilnya Inflasi Variable tidak Signifikan.

Reggi Irfan Pambudi periode penelitian 2005-2014 daerah Jawa Timur metode Analisis Regresi liniear berganda hasilnya Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Regional, Pengangguran Variable Signifikan.

Ummi Duwila periode penelitian 2001-2010 daerah Kawasan Timur Indonesia metode Data panel hasilnya Pendidikan dan Inflasi Variable Signifikan Pengangguran Variable tidak Signifikan.

Terezia V. Pattimahu periode penelitian 2006-2013 daerah Maluku metode Data Panel hasilnya Pengangguran dan Jumlah Penduduk Variable tidak Signifikan.

Fenty J. Manuhutu periode penelitian 2016 daerah Merauke metode Analisis Regresi liniear berganda hasilnya Jumlah uang beredar, inflasi, pemerintah investasi, transportasi darat dan transportasi laut Variable Signifikan.

Penelitian saya ini adalah penelitian tentang Analisis Tingkat Kemiskinan di Jawa Tengah. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui besarnya pengaruh pengangguran,inflasi dan upah minimum regional terhadap kemiskinan yang ada di Jawa Tengah. Dan juga melihat variabel yang berpengaruh paling dominan terhadap tingkat kemiskinan. Metode yang digunakan adalah data panel Data panel merupakan gabungan dari data *time series* dan data *cross section*. Data *time series* merupakan data yang disusun dan diurutkan berdasarkan kurun waktu tertentu, sedangkan data *cross section* merupakan data yang dikumpulkan dalam satu waktu dengan berbagai objek data. Hasil penelitian diperoleh bahwa pengangguran dan upah minimum regional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Jawa Tengah sedangkan inflasi tidak berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Tengah.

Sudah terdapat 6 penelitian terdahulu dalam bentuk jurnal yang didalamnya terdapat kesamaan dengan penelitian yang saya teliti. Penelitian terdahulu yang menurut saya terdapat kesamaan yaitu dalam variabel Upah dan Pengangguran sama menghasilkan hasil signifikan. Reggi Irfan Pambudi (2015) melakukan

penelitian tentang Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Regional, dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui besarnya pengaruh pertumbuhan ekonomi, upah minimum regional, dan pengangguran terhadap kemiskinan yang ada di Jawa Timur. Dan juga melihat variabel yang berpengaruh paling dominan terhadap tingkat kemiskinan. Metode yang digunakan adalah regresi liniear berganda (Multiple Linier Regression Method) dengan metode kuadrat terkecil atau Ordinary Least Square (OLS), jenis data yang digunakan adalah data sekunder meliputi pertumbuhan ekonomi, upah minimum regional dan pengangguran tahun 2005-2014. Hasil penelitian diperoleh bahwa pertumbuhan ekonomi dan upah minimum regional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Jawa Timur sedangkan pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Timur. Dan variabel yang berpengaruh paling dominan terhadap kemiskinan adalah pengangguran.

Perbedaan penelitian saya dan Reggi Irfan Pambudi adalah dalam metode penelitian Reggi Irfan Pambudi menggunakan metode regresi berganda linier. Sedangkan saya menggunakan metode data panel. Perbedaan lainnya adalah penelitian dari Reggi Irfan Pambudi meneliti di daerah Jawa Timur dan penelitian saya di Jawa Tengah. Persamaannya adalah penelitian Reggi Irfan Pambudi dan saya menggunakan variabel pengangguran dan upah dengan hasil yang sama yaitu berpengaruh negatif.

Berdasarkan Study Literatur diatas dapat diringkas dengan tabel sebagai berikut:

| **KETERANGAN (Peneliti, Periode Penelitian, Provinsi** | **Metode** | **Hasil** |
|---|---|---|
| Cutler, Katz dan Powers 1991–1995 Indonesia | Data cross-section | Tingkat pengangguran dan inflasi (**Variable Signifikan)** |
| Imelia 1993-2007 Jambi | Analisis regresi linier sederhana | Inflasi (**Variable tidak Signifikan)** |
| Reggi Irfan Pambudi 2005-2014 Jawa Timur | Analisis Regresi liniear berganda | Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Regional, Pengangguran (**Variable Signifikan)** |
| Ummi Duwila 2001-2010 Kawasan Timur Indonesia | Data panel | Pendidikan dan Inflasi (**Variable Signifikan)** Pengangguran (**Variable tidak Signifikan)** |
| Terezia V. Pattimahu 2006-2013 Maluku | Data Panel | Pengangguran dan Jumlah Penduduk (**Variable tidak Signifikan)** |
| Fenty J. Manuhutu 2016 Merauke | Analisis Regresi liniear berganda | Jumlah uang beredar, inflasi, pemerintah investasi, transportasi darat dan transportasi laut (**Variable Signifikan)** |

## 2.2. Landasan Teori

### 2.2.1 Kemiskinan

A. Konsep Kemiskinan

Dalam arti proper, kemiskinan dipahami sebagai keadaan kekurangan uang dan barang untuk menjamin kelangsungan hidup. Dalam arti luas, (Chambers dalam Chriswardani Suryawati, 2005 pada Adit Agus Prastyo, 2010: 18) mengatakan bahwa kemiskinan adalah suatu intergrated concept yang memiliki lima dimensi, yaitu:

1) kemiskinan (proper),

2) ketidakberdayaan (powerless),

3) kerentanan menghadapi situasi darurat (state of emergency),

4) ketergantungan (dependence), dan

5) keterasingan (isolation) baik secara geografis maupun sosiologis.

Kemiskinan dipahami dalam berbagai cara, pemahaman utamanya mencakup:

a. Gambaran kekurangan materi, yang biasanya mencakup kebutuhan pangan sehari-hari, sandang, perumahan, pelayanan kesehatan. Kemiskinan dalam arti ini dipahami sebagai situasi kelangkaan barangbarang dan pelayanan dasar.

b. Gambaran tentang kebutuhan sosial termasuk keterkucilan sosial, ketergantungan, dan ketidakmampuan untuk berpartisipasi dalam masyarakat. Hal ini termasuk pendidikan dan informasi. Keterkucilan sosial biasanya dibedakan

dari kemiskinan, karena hal ini mencakupmasalah-masalah politik dan moral, dan tidak dibatasi pada bidang ekonomi.

c. Gambaran tentang kurangnya penghasilan dan kekayaan yang memadai. Makna memadai di sini sangat berbeda-beda melintasi bagian-bagian politik dan ekonomi di seluruh dunia.

Membandingkan tingkat konsumsi penduduk dengan garis kemiskinan atau jumlah rupiah untuk konsumsi orang perbulan. Definisi menurut UNDP (dalam Cahyat 2010: 2), kemiskinan adalah suatu situasi dimana seseorang atau rumah tangga mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan dasar, sementara lingkungan pendukungnya kurang memberikan peluang untuk meningkatkan kesejahteraan secara berkesinambungan atau untuk keluar dari kerentanan. Pada dasarnya definisi kemiskinan dapat dilihat dari dua sisi, yaitu:

a. Kemiskinan absolut Kemiskinan yang dikaitkan dengan perkiraan tingkat pendapatan dan kebutuhan yang hanya dibatasi pada kebutuhan pokok atau kebutuhan dasar minimum yang memungkinkan seseorang untuk hidup secara layak. Dengan demikian kemiskinan diukur dengan membandingkan tingkatpendapatan orang dengan tingkat pendapatan yang dibutuhkan untuk memperoleh kebutuhan dasarnya yakni makanan, pakaian dan perumahan agar dapat menjamin kelangsungan hidupnya. Bank dunia mendefinisikankemiskinan absolut sebagai hidup dengan pendapatan di bawah USD $1/hari dan kemiskinan menengah untuk pendapatan di bawah $2/hari.

b. Kemiskinan relatif Kemiskinan dilihat dari aspek ketimpangan sosial, karena ada orang yang sudah dapat memenuhi kebutuhan dasar minimumnya tetapi masih jauh lebih rendah dibanding masyarakat sekitarnya (lingkungannya). Semakin besar ketimpangan antara tingkat penghidupan golongan atas dan golongan bawah maka akan semakin besar pula jumlah penduduk yang dapat dikategorikan miskin, sehingga kemiskinan relatif erat hubungannya dengan masalah distribusi pendapatan.

Todaro (1995: 37) menyatakan bahwa variasi kemiskinan di negara berkembang disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu:

(1)luasnya negara,

(2)perbedaan sejarah, sebagian dijajah oleh negara yang berlainan,

(3)perbedaan kekayaan sumber daya alam dan kualitas sumber daya manusianya,

(4)relatif pentingnya sektor publik dan swasta,

(5)perbedaan struktur industri

B. Teori Lingkaran Setan Kemiskinan Penyebab kemiskinan bermuara pada teori lingkaran setan kemiskinan. Adanya keterbelakangan, ketidaksempurnaan pasar, dan kurangnya modal menyebabkan rendahnya produktivitas. Rendahnya produktivitas menyebabkan rendahnya pendapatan yang mereka terima. Rendahnya pendapatan akan berimplikasi pada rendahnya tabungan dan investasi.

Rendahnya investasi berakibat pada keterbelakangan, dst. Logika berpikir ini dikemukakan oleh Ragnar Rukse, ekonom pembangunan ternama di tahun 1953, yang mengatakan : " A poor country is poor because it is poor" (negara miskin itu karena dia miskin).

C. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kemiskinan

Banyak faktor yang menyebabkan kemiskinan. Menurut penyebab kemiskinan menurut (M. Kuncoro dalam Whisnu Adi, 2011: 20) sebagai berikut:

1. Secara makro, kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya yang menimbulkan distribusi pendapatan timpang, penduduk miskin hanya memiliki sumber daya dalam jumlah yang terbatas dan kualitasnya rendah.
2. Kemiskinan muncul akibat perbedaan kualitas sumber daya manusia karena kualitas sumber daya manusia yang rendah berarti produktivitas juga rendah, upahnya pun rendah
3. Kemiskinan muncul disebabkan perbedaan akses dan modal.

### 2.2.2 Pengangguran

A. Pengertian Pengangguran

Pengangguran merupakan suatu keadaan di mana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi mereka belum dapat memperoleh pekerjaan tersebut (Sukirno, 1994). Sedangkan menurut Tambunan

(2001), pengangguran dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan dengan berbagai cara. Sebagaimana teori lingkaran setan kemiskinan versi nurse yang menggambarkan rendahnya produktivitas sebagai salah satu sebab kemiskinan. Pengganguran bisa diartikan sebagai tingkat produktivitas seseorang yang rendah atau bisa juga tidak melakukan produktivitas sama sekali.

Maka menurut sebab terjadinya, pengangguran digolongkan kepada tiga jenis yaitu:

- Pengangguran friksional Pengangguran friksional adalah pengangguran yang terjadi karena kesulitan temporer dalam mempertemukan pencari kerja dan lowongan kerja yang ada. Kesulitan temporer ini dapat berbentuk sekedar waktu yang diperlukan selama prosedur pelamaran dan seleksi, atau terjadi karena faktor jarak atau kurangnya informasi. Pengangguran friksional tidak bisa dielakkan dari perekonomian yang sedang berubah. Untuk beberapa alas an, jenis-jenis barang yang dikonsumsi perusahaan dan rumah tangga bervariasi sepanjang waktu. Ketika permintaan terhadap barang bergeser, begitu pula perminttan terhadap tenaa kerja yang memproduksi barang-barang tersebut.

- Pengangguran struktural Pengangguran struktural terjadi karena ada problema dalam struktur atau komposisi perekonomian. Perubahan struktur yang demikian memerlukan perubahan dalam ketrampilan tenaga kerja yang dibutuhkan sedangkan pihak pencari kerja tidak mampu menyesuaikan diri dengan ketrampilan baru tersebut.

- Pengangguran konjungtur Pengangguran konjungtur terjadi karena kelebihan pengangguran alamiah dan berlaku sebagai akibat pengangguran dalam permintaan agregat. Sadono Sukirno mengklasifikasikan pengangguran berdasarkan cirinya, dibagi menjadi empat kelompok:

a. Pengangguran Terbuka Pengangguran ini adalah tenaga kerja yang sungguh-sungguh tidak mempunyai pekerjaan. Pengganguran jenis ini cukup banyak karena memang belum mendapat pekerjaan padahal telah berusaha secara maksimal dan sebagai akibat pertambahan lowongan pekerjaan yang lebih rendah daripada pertambahan tenaga kerja. Efek dari keadaan ini di dalam suatu jangka masa yang cukup panjang mereka tidak melakukan suatu pekerjaan. Jadi mereka menganggur secara nyata dan separuh waktu, dan oleh karenaya dinamakan pengangguran terbuka. Pengangguran terbuka dapat pula wujud sebagai akibat dari kegiatan ekonomi yang menurun, dari kemajuan teknologi yang mengurangi penggunaan tenaga kerja, atau sebagai akibat dari kemunduran perkembangan suatu industri.

b. Pengangguran Tersembunyi Pengangguran ini adalah tenaga kerja yang tidak bekerja secara optimal karena suatu alasan tertentu. Salah satunya adalah karena kecilnya perusahaan dengan tenaga kerja yang terlalu banyak sehingga untuk menjalakan kegiatannya tidak efisien. Kelebihan tenaga kerja yang digunakan digolongkan dalam pengangguran tersembunyi.

c. Setengah Menganggur Pengangguran ini adalah tenaga kerja yang tidak bekerja secara optimal karena tidak ada lapangan pekerjaan, biasanya

tenaga kerja setengah menganggur ini merupakan tenaga kerja yang bekerja kurang dari 35 jam selama seminggu. Mereka mungkin hanya bekerja satu hingga dua hari dalam seminggu, atau satu hingga empat jam sehari. Pekerja-pekerja yang mempunyai masa kerja seperti ini digolongkan sebagai setengah menganggur.

d. Pengangguran Bermusim Pengangguran ini adalah tenaga kerja yang tidak bekerja karena terikat pada musim tertentu. Pengangguran seperti ini terutama di sektor pertanian dan perikanan. Pada umumnya petani tidak begitu aktif di antara waktu sesudah menanam dan panen. Apabial dalam masa tersebut mereka tidak melakukan pekerjaan lain maka mereka terpaksa menganggur.

Dalam membicarakan mengenai pengangguran yang selalu diperhatikan bukanlah mengenai jumlah pengangguran, tetapi mengenai tingkat pengangguran yang dinyatakan sebagai persentasi dari angkatan kerja. Untuk melihat keterjangkauan pekerja (kesempatan bekerja), maka digunakan rumus Tingkat Pengangguran Terbuka. Definisi dari Tingkat pengangguran terbuka ialah persentase penduduk yang mencari pekerjaan, yang mempersiapkan usaha, yang tidak mencari pekerjaan, karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, yang sudah mempunyai pekerjaan tetapi belum mulai bekerja dari sejumlah angkatan kerja yang ada. Tingkat pengangguran terbuka memberikan indikasi tentang penduduk usia kerja yang termasuk dalam kelompok penganggur. Tingkat pengangguran kerja diukur sebagi persentase jumlah penganggur terhadap jumlah angkatan kerja. Untuk

mengukur tingkat pengangguran terbuka pada suatu wilayah bisa didapat dari prosentase membagi jumlah pengangguran dengan jumlah angkatan kerja dan dinyatakan dalam persen. Pengangguran terbuka adalah tenaga kerja yang betul-betul tidak mempunyai pekerjaan.Pengangguran ini terjadi ada yang karena belum mendapat pekerjaan padahal telah berusaha secara maksimal da nada juga yang karena malas mencari pekerjaan atau malas bekerja. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) adalah angka yang menunjukkan banyaknya pengangguran terhadap 100 penduduk yang masuk kategori angkatan kerja. Pengangguran terbuka (open unemployment) didasarkan pada konsep seluruh angkatan kerja yang mencari pekerjaan, baik yang mencari pekerjaan pertama kali maupun yang sedang bekerja sebelumnya. Sedang pekerja yang digolongkan setengah penganguran (underemployment) adalah pekerja yang masih mencari pekerjaan penuh atau sambilan dan mereka yang bekerja dengan jam kerja rendah (di bawah sepertiga jam kerja normal, atau berarti bekerja kurang dari 35 jam dalam seminggu). Namun masih mau menerima pekerjaan, serta mereka yang tidak mencari pekerjaan namun mau menerima pekerjaan itu. Pekerja digolongkan setengah pengangguran parah (severely underemployment) bila ia termasuk setengah menganggur dengan jam kerja kurang dari 25 jam seminggu.

Menurut BPS, Pengangguran terbuka terdiri atas:

1. Penduduk yang sedang mencari pekerjaan
2. Penduduk yang sedang mempersiapkan usaha

3. Penduduk yang merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan

4. Penduduk yang sudah punya pekerjaan tapi belum mulai bekerja

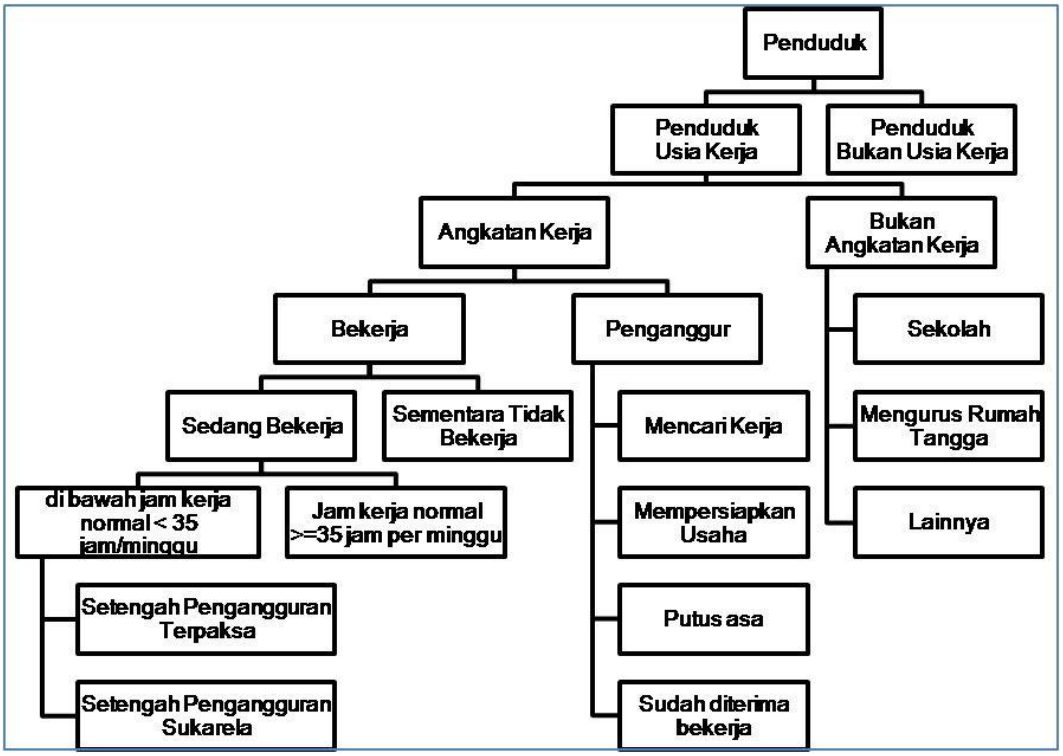
Pengangguran terbuka biasanya terjadi pada geerasi muda yang baru menyelesaikan pendidikan menengah dan tinggi. Ada kecenderung mereka yang baru menyelesaikan pendidikan berusaha mencari kerja sesuai dengan aspirasi mereka. Aspirasi mereka biasanya adalah bekerja disektor modern atau di kantor. Untuk mendapatkan pekerjaan itu mereka bersedia menunggu untuk beberapa lama. Tidak tertutup kemungkingan mereka berusaha mencari pekerjaan itu di kota atau di provinsi atau daerah yang kegiatan industry telah berkembang. Ini yang menyebabkan angka pengangguran terbuka cenderung tinggi di kota atau daerah yang kegiatan industry atau sektor modern telah berkembang. Sebaliknya angka pengangguran terbuka rendah di daerah atau provinsi yang kegiatan ekonomi masih bertumpu pada sektor pertanian. Apalagi tingkat pendidikan di daerah tersebut rendah.

B. Pengaruh Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah

Faktor ini diekspektasikan akan menyebabkan hubungan yang signifikan dan berpengaruh positif tehadap kemiskinan. Dengan kata lain semakin banyak pengangguran akan menyebabkan meningkatnya tingkat kemiskinan. Jika suatu masyarakat sudah bekerja pasti masyarakat atau orang tersebut berkecukupan atau kesejahteraanya tinggi, namun di dalam masyarakat ada juga yang belum bekerja atau menganggur, pengangguran secara otomatis akan mengurangi kesejahteraan suatu masyarakat yang secara otomatis juga akan mempengaruhi tingkat

kemiskinan. (Sukirno dalam I Made Yogatama, 2010:34), efek buruk dari pengangguran adalah mengurangi pendapatan masyarakat yang pada akhirnya mengurangi tingkat kemakmuran yang dicapai seseorang. Semakin turunnya kesejahteraan masyarakat karena menganggur tentunya akan meningkatkan peluang mereka terjebak dalam kemiskinan karena tidak memiliki pendapatan. Apabila pengangguran di suatu negara sangat buruk, kekacauan politik dan sosial selalu berlaku dan menimbulkan efek yang buruk bagi kepada kesejahteraan masyarakat dan prospek pembangunan ekonomi dalam jangka panjang.

Gambar 2.1 Diagram Angkatan Kerja



### 2.2.3 Inflasi

A. Pengertian Inflasi

Menurut Sadono Sukirno (2004) berdasarkan faktor-faktor yang menimbulkanya, inflasi dapat dibedakan menjadi dua jenis:

a) Inflasi Tarikan Permintaan (Demand Pull Inflation) Inflasi yang terjadi sebagai akibat dari tingkat perekonomian yang mencapai tingkat pengangguran tenaga kerja penuh dan pertumbuhan ekonomi berjalan pesat.

b) Inflasi Desakan Biaya (Cost Push Inflation) Inflasi yang terjadi sebagai akibat dari adanya kenaikkan terhadap biaya produksi.

B. Teori-teori Inflasi

1. Teori Kuantitas Inti dari teori kuantitas

bias terja

uang giral.

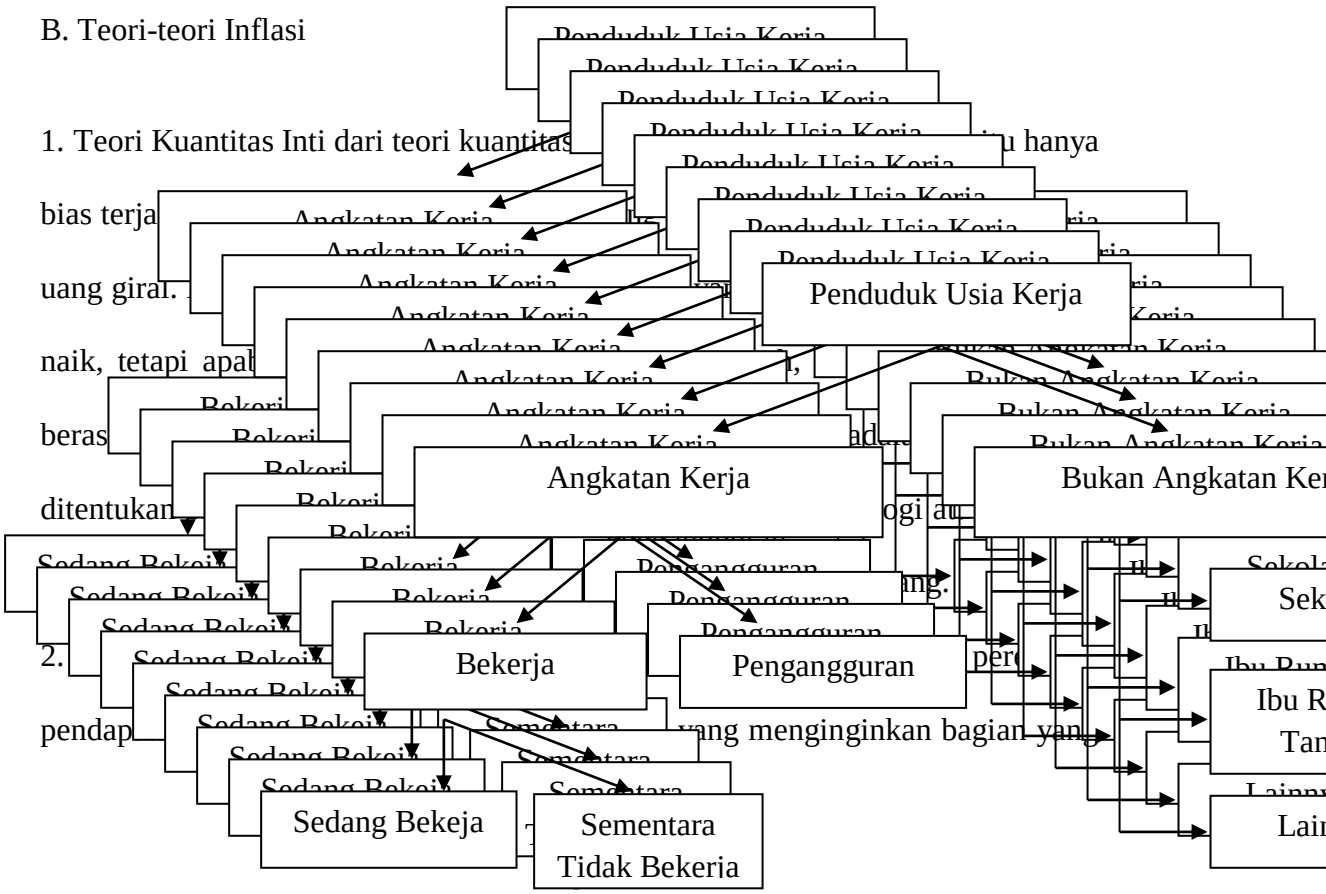
naik, tetapi apa

beras

ditentukan

2.

pendap



lebih besar daripada yang dapat disediakan oleh masyarakat. Kelompok-kelompok sosial ini misalnya orang-orang pemerintah sendiri, pihak swasta atau bias juga serikat buruh yang berusaha mendapatkan kenaikan gaji atau upah, hal ini akan berdampak terhadap permintaan barang dan jasa yang pada akibatnya akan menaikkan harga.

3. Teori Strukturalis. Teori ini biasa disebut juga dengan teori inflasi jangka panjang, karena menyoroti sebab-sebab inflasi yang berasal dari kekakuan struktur ekonomi, khususnya penawaran bahan makanan dan barang-barang ekspor. Karena sebab-sebab struktural ini, pertambahan produksi barang lebih lambat dibandingkan peningkatan kebutuhan masyarakat. Akibatnya penawaran (supply) barang kurang dari yang dibutuhkan masyarakat, sehingga harga barang dan jasa meningkat.

C. Pengaruh Inflasi dengan Tingkat Kemiskinan di Jawa Tengah

Inflasi adalah kenaikan harga-harga barang secara umum (Phutong dalam Nurfitri Yanti, 2011: 21), apabila harga-harga naik secara drastis dalam periode tertentu maka tingkat kemiskinan juga akan naik. Tingkat kemiskinan naik bila masyarakat tingkat upahnya tetap, jika tingkat upahnya tetap sedangkan harga barang- barang naik, masyarakat yang awalnya dapat memenuhi kebutuhan, karena terjadi inflasi yang mengakibatkan masyarakat tidak dapat memenuhi kebutuhan primernya.

### 2.2.4 Upah

A. Pengertian Upah

Kebijakan upah minimum telah menjadi isu yang penting dalam masalah ketenagakerjaan di beberapa negara baik maju maupun berkembang. Sasaran dari kebijakan upah minimum ini adalah untuk menutupi kebutuhan hidup minimum dari pekerja dan keluarganya. Dengan demikian, kebijakan upah minimum adalah untuk (a) menjamin penghasilan pekerja sehingga tidak lebih rendah dari suatu tingkat tertentu, (b) meningkatkan produktivitas pekerja, (c) mengembangkan dan meningkatkan perusahaan dengan cara-cara produksi yang lebih efisien (Sumarsono, 2003).

B. Teori upah

Upah dan pengangguran memiliki keterkaitan yang cukup erat dimana tinggi rendahnya upah akan mempengaruhi jumlah penawaran dan permintaan tenaga kerja yang pada akhirnya akan berdampak pada jumlah pengangguran. Upah merupakan pembayaran jasa-jasa fisik maupun mental kepada tenaga kerja. Upah uang yaitu jumlah uang yaitu diterima pekerja dari pengusaha sebagai pembayaran atas tenaga mental dan fisik yang digunakan dalam proses produksi. (Sukirno dalam I Made Yogatama, 2010: 24).Sistem pengupahan mengandung tiga prinsip yaitu: Pemberian imbalan atau nilai pekerjaan, Penyediaan intensif , Jaminan kebutuhan buruh.

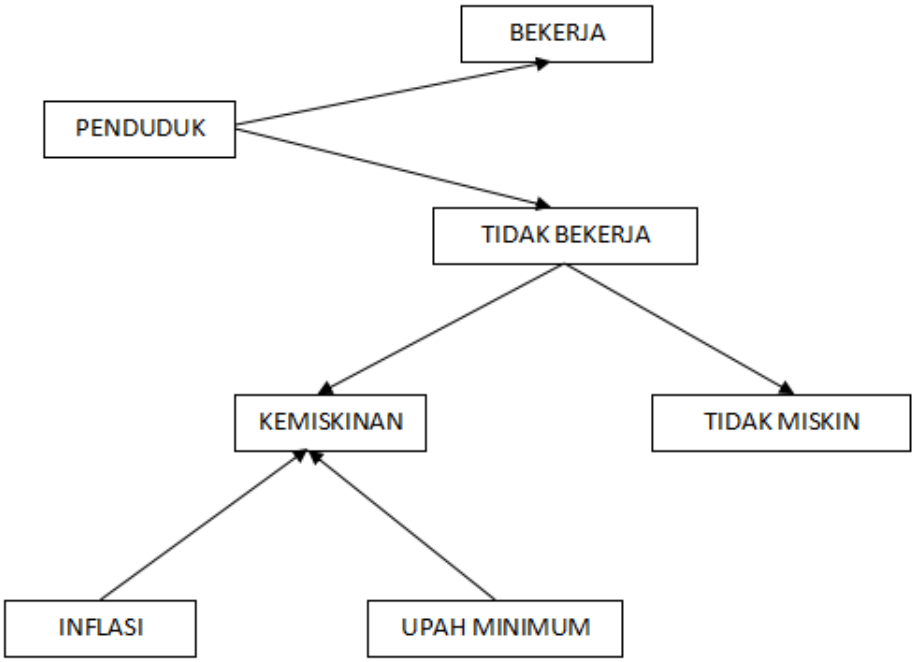
C. Pengaruh Upah Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah

Tujuan utama ditetapkannya upah minimum adalah memenuhi standar hidup minimum seperti untuk kesehatan, efisiensi, dan kesejahteraan pekerja. Upah minimum adalah usaha untuk mengangkat derajat penduduk berpendapatan rendah, terutama pekerja miskin. Semakin meningkat tingkat upah minimum akan meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga kesejahteraan juga meningkat dan sehingga terbebas dari kemiskinan (Kaufman 1999 dalam Achmad Khabhibi, 2010: 49). Peran pekerja/buruh, pengusaha dan pemerintah sangat diperlukan dalam menyikapi dampak penetapan upah minimum. Tidak bisa hanya pengusaha saja yang harus menanggung dampak penetapan upah minimum ini. Dengan pengertian dan pemahaman serta kerjasama dari semua pihak yang terkait dengan hubungan industrial ini maka dapat dicapai tujuan bersama yaitu pekerja/buruh sejahtera, perusahaan berkembang dan lestari serta pemerintah dapat menjaga perkembangan dan peningkatan perekonomian dengan baik.

## 2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka Pemikiran adalah salah satu bagian dari tinjauan pustaka didalamnya berisikan rangkuman dari seluruh dasar-dasar teori yang ada dalam penelitian ini, dimana kerangka penelitian ini digambarkan skema singkat proses penelitian yang di lakukan. Skema tersebut :

Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran




## 2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang menjadi landasan dalam penelitian ini adalah :

1) Variabel Pengangguran diduga berpengaruh postif terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota Jawa Tengah.

2) Variabel Inflasi diduga berpengaruh postif terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota Jawa Tengah.

3) Variabel Upah diduga berpengaruh postif terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota Jawa Tengah.

4) Variabel Pengangguran, Inflasi, Upah diduga berpengaruh postif secara bersama-sama terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota Jawa Tengah.

# BAB III

# METODELOGI PENELITIAN

## 3.1 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari kumpulan data-data yang dihimpun oleh pihak lain dalam jangka waktu tertentu. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari BPS (Badan Pusat Statistik) Jawa Tengah dan sumber lain yang mendukung dalam penyusunan penelitian ini seperti jurnal, buku maupun website.

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain Jumlah Penduduk Miskin (kemiskinan) sebagai variabel dependen (Y) dan data Pengangguran, Inflasi, Upah sebagai variabel independen (X). Penulis menggunakan metode data panel dalam menyusun penelitian ini. Data panel merupakan gabungan dari data *time series* dan data *cross section*. Data *time series* merupakan data yang disusun dan diurutkan berdasarkan kurun waktu tertentu, sedangkan data *cross section* merupakan data yang dikumpulkan dalam satu waktu dengan berbagai objek data.

## 3.2 Definisi Operasional Variabel

### 3.2.1 Variabel Dependen (Y)

**Presentase Penduduk Miskin (kemiskinan)**

Kemiskinan merupakankemampuan memenuhi kebutuhan dasar (basic needs approach). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Jadi Penduduk Miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan dibawah garis kemiskinan. Semakin tinggi Jumlah Kemiskinan yang diperoleh maka semakin kecil tingkat ketergantungan fiskal daerah tersebut terhadap pemerintah pusat. Satuan data yang digunakan dalam milyar rupiah. Data diperoleh dari Badan Pusat Daerah tahun 2011-2015.

### 3.2.2 Variabel Independen (X)

**A. Pengangguran**

Pengangguran adalah orang yang tidak berkerja atau sedang mencari pekerjaan ataupun orang yang bekerja kurang dari 35jam dalam seminggu . Satuan data yang digunakan dalam persen. Sumber data berasal dari Badan Pusat Statistik Jawa Tengah tahun 2011-2016.

**B. Inflasi**

Inflasi adalah suatu keadaan perekonomian dimana harga-harga secara umum mengalami kenaikan dalam waktu yang panjang. Kenaikan harga yang bersifat sementara seperti kenaikan harga pada masa lebaran tidak dianggap sebagai inflasi, karena disaat setelah masa lebaran, harga-harga dapat turun kembali. Satuan data yang digunakan dalam persen. Sumber data berasal dari Badan Pusat Statistik Jawa Tengah tahun 2010-2016.

**C. UMK**

UMK adalah Upah Minimum Kota/Kabupaten yaitu upah minimum yang berlaku di sebuah wilayah kota/kabupaten Satuan data yang digunakan dalam ribu rupiah. Sumber data berasal dari Badan Pusat Statistik Jawa Tengah tahun 2011-2016.

## 3.3 Metode Analisis

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel dengan menggunakan *Eviews* 8 sebagai alat pengolah data. Data panel adalah gabungan antara data *time series* dan data *cross section*. Menurut Widarjono (2009), terdapat beberapa keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan data panel. Pertama, data panel yang merupakan gabungan dari data *time series* dan *cross section* dapat menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan

menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Kedua, menggabungkan informasi antara data *time series* dengan *cross section* dapat mengatasi masalah penghilangan variabel (*omitted-variabel*). Beikut ini adalah model persamaan yang digunakan:

$$Y_{it}=\beta_0+\beta_1X_{1it}+\beta_2X_{2it}+\beta_3X_{3it}+e_{it}$$

Keterangan:

$Y_{it}$: Presentase Penduduk Miskin (Persen)

$\beta_0$ : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ : Koefisien regresi

$X_{1it}$ : Pengangguran (Persen)

$X_{2it}$ : Inflasi (Persen)

$X_{3it}$ : UMK (Ribu Rupiah)

$e_{it}$ : *standard error*

### 3.3.1 *Common Effect Model*

Metode *common effect* adalah metode estimasi data panel yang paling sederhana dengan cara mengkombinasikan antara data *time series* dan data *cross section* melalui motode *oldinary least squares* (OLS) dalam mengestimasi model data panel (Widarjono, 2009). Adapun persamaan model regresi yang digunakan adalah:

$$Y_{it}=\beta_0+\beta_1X_{1it}+\beta_2X_{2it}+\beta_3X_{3it}+\ldots+e_{it}$$

### 3.3.2 *Fixed Effect Model*

Metode *fixed effect* adalah metode estimasi data panel dengan menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Model estimasi ini seringkali disebut dengan metode *Least Squaeres Dummy Variabels* (LSDV) (Widarjono, 2009). Adapun persamaan model regresi fixed effect dengan menggunakan dummy variabel sebagai berikut :

$$Y_{it}= \beta_o + \beta_1X_{1it} + \beta_2X_{2it} + \beta_3X_{3it}+ \beta_4D_{1i} + \beta_5D_{2i}+\beta_6D_{3i}+ ...+ e_{it}$$

### 3.3.3 *Random Effect Model*

Metode *random effect* merupakan metode estimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berkaitan antar waktu dan antar individu. Adanya hubungan antara variabel gangguan menyebabkan metode OLS tidak dapat digunakan untuk mendapatkan estimator yang efisien, sehingga metode yang digunakan untuk mengestimasi model *random effect* adalah *Generalized Least Square* (GLS) (Widarjono, 2009). Berikut persamaan model regresi *random effect* :

$$Y_{0p} = \beta_0 + \beta_1X_{1it} + \beta_2X_{2it} + \beta_3X_{3it} +\ldots+ e_{it}$$

## 3.4 Pemilihan Model Dalam Pengolahan Data

Dalam data panel terdapat 3 model estimasi data, yaitu *fixed effect, random effect,* serta *common effect*. Untuk memilih model regresi yang lebih tepat

digunakan maka diperlukan uji pemilihan model dengan cara uji *Chow Test* serta uji *Hausman Test*. Uji *Chow Test* merupakan metode yang digunakan untuk memilih antara model regresi *common effect* dengan model regresi *fixed effect*. Uji *Hausman test* merupakan metode yang digunakan untuk memilih antara model regresi *random effect* dengan model regresi *fixed effect*.

### 3.5 Pengujian Hipotesis

#### 3.5.1 Koefisien Determinan ($R^2$)

Koefisien determinan ($R^2$) digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel Pengangguran, Inflasi, UMK sebagai variabel independen terhadapvariabel Kemiskinan sebagai variabel dependen . Besarnya nilai koofisien determinasi berkisar antara $0 < R^2 < 1$. Semakin besar nilai koefisien determinan ($R^2$), maka semakin besar variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel indepennya. Semakin kecil nilai koefisien determinan ($R^2$), maka semakin kecil variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independennya. Apabila nilai $R^2$ sama dengan nol, maka tidak ada hubungan antara variabel dependen dengan variabel independennya.

#### 3.5.2 Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen secara individu. Uji ini dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai t hitung dengan t tabel. Apabila nilai t hitung lebih besar dari t kritis, maka $H_0$ ditolak sehingga dapat diartikan bahwa variabel independen secara individu mempengaruhi variabel dependen. Apabila nilai t

hitung kurang dari t kritis, maka $H_0$ diterima sehingga dapat diartikan bahwa secara individu variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen. Selain itu, menurut Shochrul (2011:34) uji t juga dapat dilakukan dengan menggunakan probabilitasnya:

a. Apabila nilai probabilitas > α, maka tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.
b. Apabila nilai probabilitas > α, maka terdapat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Jadi, apabila nilai probabilitas lebih besar jika dibandingkan dengan α (1%, 5% atau 10%) maka tidak terdapat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Apabila nilai probabilitas kurang dari α (1%, 5% atau 10%), maka terdapat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

**3.5.3 Uji F**

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Apabila F hitung lebih besar dari F kritis, maka variabel independennya secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Apabila F hitung kurang dari F kritis, maka variabel independennya secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependennya.

# BAB IV

# HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

## 4.1 Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang terdiri dari 35 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah dengan rentang waktu 5 tahun yaitu dari tahun 2011-2016. Data yang diperoleh bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Yogyakarta, maupun sumber lain yang mendukung dalam penyusunan penelitian ini. Data tersebut meliputi data Pengangguran, Inflasi, UMK sebagai variabel independen, sedangkan variabel dependennya yaitu Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah. Setelah pengumpulan data dilakukan, selanjutnya penulis melakukan analisis data dengan menggunakan regresi data panel. Tujuan dilakukannya analisis ini adalah untuk mengetahui pengaruh Pengangguran, Inflasi, UMK terhadap Kemiskinan.

## 4.2 Analisis Deskriptif

**Tabel 4.1**

**Tabel 4.1 Statistik Deskriptif**

| | X1 | X2 | X3 | Y |
|---|---|---|---|---|
| Mean | 5,660766 | 4,692392 | 1039335 | 13,78866 |
| Maximum | 11,98 | 10,46 | 1909000 | 24,21 |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| Minimum | 1,5 | 0,4 | 380592 | 4,85 |
| Std. Dev. | 1,909093 | 2,466248 | 245696 | 4,511357 |
| Observations | 35 | 35 | 35 | 35 |

Sumber : Data Olehan Eviews 8

Analisis statistik deskriptif pada tabel diatas menunjukkan jumlah observasi sebanyak 35 dari 35 kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Tengah. Pada Tabel 4.1 dapat dinyatakan bahwa selama periode penelitian diperoleh rata-rata Kemiskinan adalah sebanyak 13,78866 jiwa. Kemiskinan tertinggi terjadi di wilayah Kabupaten Wonosobo yaitu sebesar 24,21 jiwa dan Kemiskinan yang terendah ada di Kota Semarang yaitu sebesar 4,85 jiwa. Kabupaten Pati dinyatakan sebagai Kabupaten dengan Pengangguran tertinggi di Provinsi Jawa Tengah sebesar 11.98 persen dan Kabupaten Temanggung menduduki Pengangguran terendah di Provinsi Jawa Tengah sebesar 1.5 persen. Kemudian diperoleh rata-rata Inflasi di Jawa Tengah adalah sebesar 4,692392 persen dengan Inflasi tertinggi ada di Kota Tegal yang jumlahnya mencapai10.46 persen dan Inflasi terendah ada di Kabupaten Cilacap dengan jumlah 0.4 persen. Dan selanjutnya besarnya upah minimum yang diterima para pekerja rata-rata adalah sebesar Rp.1.039.335, dimana wilayah Kabupaten banjar negara mampu memberikan upah minimum tertinggi yaitu sebesar Rp.1.909.000, dibandingkan dengan wilayah Kabupaten dan kota lainnya di Provinsi Jawa Tengah, dan upah minimum terendah ada di Kab Tegal yaitu sebesar Rp.380.592.

## 4.3 Hasil dan Analisis Data

### 4.3.1 Hasil Regresi Data Panel

Data panel merupakan gabungan dari data *time series* dan data *cross section.* Data *time series* merupakan data yang diurutkan berdasarkan runtut waktu, data *cross section* adalah data yang dikumpulkan berdasarkan satu waktu tertentu dengan berbagai objek data. Dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen dan variabel independen selama 5 tahun dari tahun 2011 sampai dengan 2016 sebagai data *time series*, sedangkan data *cross section* yang digunakan merupakan data 35 kabupaten/kota di provinsi Jawa Tengah. Variabel dependen yang digunakan adalah variabel Kemiskinan, sedangkan variabel independenya adalah Pengangguran, Inflasi, UMK.

Pada bagian ini dijelaskan mengenai hasil-hasil pengujian dan hasilakhir estimasi. Pengujian yang dilakukan antara lain penaksiran model penelitian, pembahasan hasil estimasi, uji statistik, uji hipotesis, dan analisis Ekonomi.

### 4.3.2 Pemilihan Model Regresi

Dalam model regresi data panel harus dilakukan pengujian yang di gunakan untuk memilih model yang paling tepat yang dapat digunakan dalam penelitian ini. Pengujian yang di lakukan pada regresi data panel dapat di lakukan dengan tiga alternatif metode yaitu metode common effect models (CEM), fixed effect models (FEM), random effect models (REM).

#### 4.3.2.1 Chow Test (Uji F-Statistik)

Chow test di lakukan untuk mengetahui model mana yang lebih tepat untuk di gunakan antara model common effect atau fixed effect dengan uji hipotesis sebagai berikut :

Untuk melakukan uji pemilihan antara model Common effect atau model Fixed Effect dapat di lakukan dengan melihat probabilitas apabila signifikan (≤ 5%) maka model yang digunakan adalah Fixed Effect Model (FEM).

Sedangkan apabila probabilitas tidak signifikan (≥ 5%) maka model yang di gunakan adalah Common Effect Model (CEM)

**Tabel 4.2**

**Chow Test (Uji F-statistik)**

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
|---|---|---|---|
| Cross-section F | 308.048165 | (34,171) | 0.0000 |
| Cross-section Chi-square | 863.409927 | 34 | 0.0000 |

Sumber : Olahan data *Eviews* 8

Nilai distribusi Chi-square dari perhitungan menggunkan Eviews 8 adalah sebesar863.409927 dengan probabilitas 0.000 (kurang dari 5%), sehingga model yang digunakan adalah Fixed Effect Model (FEM).

#### 4.3.2.2 Uji Hausman

Uji Hausman di lakukan untuk mengetahui model yang baik antara fixed effect model ( FEM) dan random effect model (REM). Dalam uji ini dapat ddilihat apabila nilai probabilitas (≤ 5%) maka model yang baik untuk di gunakan yaitu fixed effect model (FEM). Namun apabila probabilitas (≥ 5%), maka model yang digunakan yaitu random effect model (REM).

**Tabel 4.3**

**Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
|---|---|---|---|
| Cross-section random | 17.297858 | 3 | 0.0006 |

Sumber : Olahan data *Eviews* 8

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas Chi-square sebesar 0.0006 yang artinya lebih kecil dari α 0.05 (0.0001 < 0.05), maka dapat dilihat bahwa model yang baik untuk di gunakan adalah fixed effect model (FEM). Dengan demikian berdasarkan uji Hausman dapat disimpulkan bahwa model fixed effect lah yang paling tepat untuk di gunakan dalam menganalisis tingkat kemiskinan di Jawa Tengah.

Berdasarkan dua uji yang sudah di lakukan maka disimpulkan bahwa model terbaik yang di gunakan dalam pnelitian ini yaitu fixed effect model (FEM).

### 4.4 Hasil Pengujian Statistik

Berdasarkan dua uji yang sudah di lakukan yaitu uji chow dan uji hausman, kedua nya menujukan bahwa model fixed effect lah yang terbaik. Maka dalam

penelitian ini di gunakan model fixed effect dalam mengestimasi faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Jawa Tengah.

**Tabel 4.4**

**Hasil Fixed Effect Model**

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 05/07/18 Time: 19:02
Sample: 2011 2016
Periods included: 6
Cross-sections included: 35
Total panel (unbalanced) observations: 209

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|---|---|---|---|---|
| C | 24.34517 | 2.017642 | 12.06615 | 0.0000 |
| X1 | -0.375022 | 0.160643 | -2.334500 | 0.0205 |
| X2 | -0.142343 | 0.121053 | -1.175871 | 0.2410 |
| X3 | -7.47E-06 | 1.28E-06 | -5.852552 | 0.0000 |

| | | | |
|---|---|---|---|
| R-squared | 0.144304 | Mean dependent var | 13.78866 |
| Adjusted R-squared | 0.131782 | S.D. dependent var | 4.511357 |
| S.E. of regression | 4.203602 | Akaike info criterion | 5.728714 |
| Sum squared resid | 3622.405 | Schwarz criterion | 5.792682 |
| Log likelihood | -594.6506 | Hannan-Quinn criter. | 5.754576 |
| F-statistic | 11.52373 | Durbin-Watson stat | 0.078779 |
| Prob(F-statistic) | 0.000001 | | |

| Kabupaten | Intersep |
|---|---|
| Kabupaten Cilacap | 1.290229 |
| Kabupaten Banyumas | 4.57629 |
| Kabupaten Purbalingga | 6.625157 |
| Kabupaten Banjarnegara | 4.729417 |
| Kabupaten Kebumen | 7.669359 |
| Kabupaten Purworejo | 1.484386 |
| Kabupaten Wonosobo | 8.338334 |
| Kabupaten Magelang | -0.054679 |
| Kabupaten Boyolali | -0.507673 |
| Kabupaten Klaten | 1.966411 |
| Kabupaten Sukoharjo | -4.024633 |
| Kabupaten Wonogiri | 0.243883 |
| Kabupaten Karanganyar | -0.271881 |
| Kabupaten Sragen | 1.697812 |

| | |
|---|---|
| Kabupaten Grobogan | 1.082921 |
| Kabupaten Blora | 0.573758 |
| Kabupaten Rembang | 6.683686 |
| Kabupaten Pati | -1.251725 |
| Kabupaten Kudus | -5.2306 |
| Kabupaten Jepara | -4.432858 |
| Kabupaten Demak | 2.38718 |
| Kabupaten Semarang | -4.433059 |
| Kabupaten Temanggung | -1.493964 |
| Kabupaten Kendal | -0.999349 |
| Kabupaten Batang | -1.771689 |
| Kabupaten Pekalongan | -0.208907 |
| Kabupaten Pemalang | 4.800001 |
| Kabupaten Tegal | -3.783565 |
| Kabupaten Brebes | 6.268371 |
| Kota Magelang | -4.318212 |
| Kota Surakarta | -2.209093 |
| Kota Salatiga | -7.036103 |
| Kota Semarang | -8.247822 |
| Kota Pekalongan | -5.112819 |
| Kota Tegal | -5.323846 |

Sumber : Olahan data *Eviews* 8

Dari hasil regresi fixed effect model pada tabel 4.3 maka di dapat persamaan linier :

POV = 24.34517 – 0.375022 Peng - 0.142343 INF - 7.47E-06 UMK + e

Dimana :

PENG = Pengangguran di Kabupaten/Kota Jawa Tengah (Persen)

INF = Inflasi di Kabupaten/Kota Jawa Tengah (Persen)

UMK = Upah Minimum Kabupaten/Kota di Jawa Tengah (Rupiah)

### 4.4.1 Koefisien Determinasi ($R^2$)

Pengukuran koefisien Determinasi ($R^2$) dilakukan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh variable independent pengangguran, inflasi,dan UMK terhadap variable dependent kemiskinan. Dari hasil regresi yang telah di lakukan dengan model fixed effect didapat hasil $R^2$ sebesar 0.144304 yang arti nya variable independent Pengangguran,inflasi, UMK dapat berpengaruh bersama-sama sebesar 14,1% dan sisa nya sebesar 85,6% di pengaruhi oleh variable lain di luar model.

### 4.4.2 Pengujian Signifikansi Parameter Individu (Uji t)

Uji t di lakukan untuk mengetahu seberapa besar pengaruh masing-masing variable bebas terhadap variable dependent dengan menganggap variable bebas lain nya konstan. Adapun hasil uji-t dari masing-masing variable bebas terhadap variable dipendent yang sudah di regresi :

1.Pengujian variable Pengangguran terhadap variable tingkat kemiskinan

H0 : $\beta i \geq 0$ variable Pengangguran tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variable tingkat kemiskinan.

H1 : $\beta i < 0$ artinya variable Pengangguran berpengaruh secara signifikan terhadap variable tingkat kemiskinan.

Berdasarkan estimasi fixed effect model pada tabel 4.3 dengan hasil probabilitas Pengangguran sebesar 0.0205 maka Pengangguran menolak H0 dan menerima H1 pada $\alpha = 5\%$ yang artinya Pengangguran

berpengaruh secara signignifikan terhadap tingkat kemiskinan karena 0.0205 <0,05.

2. Pengujian variable inflasi terhadap variable tingkat kemiskinan

H0 : βi ≥ 0 variable inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variable tingkat kemiskinan.

H1 : βi < 0 artinya variable inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap variable tingkat kemiskinan.

Berdasarkan estimasi fixed effect model pada tabel 4.3 dengan hasil probabilitas inflasi sebesar 0.2410 maka Inflasi menolak H0 dan menerima H1 pada α = 1% yang artinya Inflasi tidak berpengaruh secara signignifikan terhadap tingkat kemiskinan karena 0.2410 ≥0,01.

3. Pengujian variable UMK terhadap variable tingkat kemiskinan

H0 : βi ≥ 0 variable UMK tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variable tingkat kemiskinan.

H1 : βi < 0 artinya variable UMK berpengaruh secara signifikan terhadap variable tingkat kemiskinan.

Berdasarkan estimasi fixed effect model pada tabel 4.3 dengan hasil probabilitas UMK sebesar 0,0000 maka UMK menolak H0 dan menerima H1 pada α = 1% yang artinya UMK berpengaruh secara signignifikan terhadap tingkat kemiskinan karena 0,000 < 0,01.

### 4.4.3 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil estimasi *fixed effect* diperoleh nilai F-statistik sebesar 11.52373 dengan nilai Prob(F-statistic) sebesar 0.000000 < α%. Hal ini berarti secara keseluruhan variabel independen yang meliputi variabel (Pengangguran, inflasi, UMK)secara bersama-sama berpengaruh terhadap (tingkat kemiskinan).

### 4.4.4 Analisis Intersep

**Tabel 4.4**

**Analisis Intersept**

| Kabupaten | Intersep | Koefsien | Konstanta |
|---|---|---|---|
| Kabupaten Cilacap | 1.290229 | 24.34517 | 25.635399 |
| Kabupaten Banyumas | 4.57629 | 24.34517 | 28.92146 |
| Kabupaten Purbalingga | 6.625157 | 24.34517 | 30.970327 |
| Kabupaten Banjarnegara | 4.729417 | 24.34517 | 29.074587 |
| Kabupaten Kebumen | 7.669359 | 24.34517 | 32.014529 |
| Kabupaten Purworejo | 1.484386 | 24.34517 | 25.829556 |
| Kabupaten Wonosobo | 8.338334 | 24.34517 | 32.683504 |
| Kabupaten Magelang | -0.054679 | 24.34517 | 24.290491 |
| Kabupaten Boyolali | -0.507673 | 24.34517 | 23.837497 |
| Kabupaten Klaten | 1.966411 | 24.34517 | 26.311581 |
| Kabupaten Sukoharjo | -4.024633 | 24.34517 | 20.320537 |
| Kabupaten Wonogiri | 0.243883 | 24.34517 | 24.589053 |
| Kabupaten Karanganyar | -0.271881 | 24.34517 | 24.073289 |
| Kabupaten Sragen | 1.697812 | 24.34517 | 26.042982 |
| Kabupaten Grobogan | 1.082921 | 24.34517 | 25.428091 |
| Kabupaten Blora | 0.573758 | 24.34517 | 24.918928 |
| Kabupaten Rembang | 6.683686 | 24.34517 | 31.028856 |
| Kabupaten Pati | -1.251725 | 24.34517 | 23.093445 |
| Kabupaten Kudus | -5.2306 | 24.34517 | 19.11457 |
| Kabupaten Jepara | -4.432858 | 24.34517 | 19.912312 |
| Kabupaten Demak | 2.38718 | 24.34517 | 26.73235 |

| | | | |
|---|---|---|---|
| Kabupaten Semarang | -4.433059 | 24.34517 | 19.912111 |
| Kabupaten Temanggung | -1.493964 | 24.34517 | 22.851206 |
| Kabupaten Kendal | -0.999349 | 24.34517 | 23.345821 |
| Kabupaten Batang | -1.771689 | 24.34517 | 22.573481 |
| Kabupaten Pekalongan | -0.208907 | 24.34517 | 24.136263 |
| Kabupaten Pemalang | 4.800001 | 24.34517 | 29.145171 |
| Kabupaten Tegal | -3.783565 | 24.34517 | 20.561605 |
| Kabupaten Brebes | 6.268371 | 24.34517 | 30.613541 |
| Kota Magelang | -4.318212 | 24.34517 | 20.026958 |
| Kota Surakarta | -2.209093 | 24.34517 | 22.136077 |
| Kota Salatiga | -7.036103 | 24.34517 | 17.309067 |
| Kota Semarang | -8.247822 | 24.34517 | 16.097348 |
| Kota Pekalongan | -5.112819 | 24.34517 | 19.232351 |
| Kota Tegal | -5.323846 | 25.34517 | 20.021324 |

Sumber : Olahan data *Eviews* 8

Didapatkan konstanta 32.683504 yang berarti bahwa Kabupaten Wonosobo memiliki nilai konstanta yang tinggi, sehingga apabila diasumsikan seluruh variabel independen dalam penelitian tidak berpengaruh, maka Kabupaten Wonosobo memiliki prosentase penduduk miskin yang tinggi, artinya Kabupaten Wonosobo memiliki tingkat kesejahteraan masyarakatnya yang rendah dibandingkan wilayah lain di Provinsi Jawa tengah. Sedangkan Kabupaten Kudus memiliki nilai konstanta 19.11457 yang paling rendah, apabila diasumsikan seluruh variabel independen dalam penelitian tidak berpengaruh, makaKabupaten Semarang memiliki prosentase penduduk miskin yang rendah, artinya Kabupaten Semarang memiliki tingkat kesejahteraan masyarakat yang tinggi dibandingkan dengan wilayah lain di Provinsi Jawa Tengah.

## 4.5 Interpretasi Hasil dan Pembahasan

### 4.5.1 Analisis Pengaruh Pengangguran terhadap Tingkat kemiskinan

Hasil regresi fixed effect menunjukkan Pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan, maka dapat diartikan bahwa Pengangguran mempengaruhi besarnya Tingkat Kemiskinan di Jawa Tengah. Hal ini berarti ketika Pengangguran mengalami kenaikan sebesar 1% maka akan menurunkan tingkat kemiskinan sebesar 0.375022. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang ada, yang berarti ketika pengangguran mengalami kenaikan maka akan menaikan kemiskinan.Kemiskinan yang tinggi, dipengaruhi oleh kenaikan jumlah pengangguran di daerah tersebut. Banyaknya pengangguran yang ada dapat dipandang sebagai beban suatu daerah. Tingginya pengangguran tanpa dibarengi dengan di bukanya lapangan pekerjaan dan kualitas lapangan pekerjaan yang baik maka akan menjadi beban bagi daerah tersebut, tetapi meningkatnya Pengangguran yang dibarengi dengan peningkatan kualitas lapangan pekerjaan serta di buka nya lapangan pekerjaan yang baik maka tingginya pengangguran tersebut dapat dipandang sebagai asset daerah. Pengangguran yang tinggi akan tetapi kualitas lapangan pekerjaan yang dimiliki rendah, maka tidak dapat berkontribusi terhadap tingkat kemiskinan daerah. Akan tetapi, jika pengangguran rendah namun memiliki kualitas lapangan pekerjaan yang baik maka dapat menggerakan perekonomian di daerahnya sendiri yang akan berdampak pada menurunnya angka tingkat kemiskinan.

### 4.5.2 Analisis Pengaruh Inflasi terhadap Tingkat kemiskinan

Dari hasil penelitian yang sudah di lakukan terbukti bahwa tingkat inflasi tidak berpengaruh secara negatif terhadap tingkat kemiskinan yang ada di Kabupaten/Kota di Jawa Tengah. Hal ini berarti ketika inflasi mengalami kenaikan sebesar 1% maka akan menurunkan tingkat kemiskinan sebesar 0.142343.

Ketika laju inflasi meningkat maka akan meningkatkan juga batas garis kemiskinan dan apabila laju inflasi mengalami kenaikan hal tersebut akan berdampak pada meningkat nya jumlah penduduk miskin apa bila daya beli dan pendapatan tidak mengalami peningkatan juga terutama pada masyarakat yang termasuk dalam kelompok masyarakat berpendapatan rendah. Hal yang harus dilakukan adalah mengurangi peningkatan daya beli masyarakat di Jawa Tengah tujuannya mengurangi penduduk miskin yang ada di Jawa Tengah.

Pada dasar nya inflasi meningkatkan harga-harga seperti sandang, pangan dan papan, namun mayoritas penduduk miskin yang ada di Jawa Tengah tinggal di desa dan inflasi tidak terlalu berdampak terhadap penduduk desa. Hal tersebut di karenakan warga desa pada umum nya jarang sekali merenovasi rumah sehingga ketika harga bahan bangunan (papan) naik tidak akan terlalu memberatkan penduduk desa, dan ketika harga kain (sandang) naik juga tidak akan terlalu berpengaruh terhadap mereka karena bagi orang desa dalam membeli pakaian tidak terlalu sering seperti orang yang ada di kota dengan begitu ketika harga sandang naik maka tidak akan terlalu berpengaruh terhadap penduduk yang ada di desa. Dan pada permasalahan pangan mayoritas penduduk desa bercocok tanam

sendiri sehingga ketika harga pangan naik mereka dapat mengambil hasil tanaman mereka sendiri.

Saat masyarakat memiliki pendapatan yang baik maka konsumsi masyarakat akan lebih baik dan akan mencapai tingkat kesejahteraan yang diingin kan, sehingga hal tersebut akan menurunkan tingkat kemiskinan yang ada. Namun hubungan inflasi dengan pengangguran ini hanya berpengaruh dalam jangka pendek saja.

### 4.5.3 Analisis Pengaruh UMK terhadap Tingkat kemiskinan

Dari hasil penelitian yang sudah di lakukan terbukti bahwa UMK berpengaruh secara negatif terhadap tingkat kemiskinan yang ada di Kabupaten/Kota di Jawa Tengah. Hal ini berarti ketika UMK mengalami kenaikan sebesar 1% maka akan menurunkan tingkat kemiskinan sebesar 0,000000747. Hal tersebut sesuai dengan teori yang ada yang berarti ketika upah mengalami kenaikan maka akan menurunkan kemiskinan.

Ketika upah mengalami kenaikan maka akan menjadikan masyarakat dapat memnuhi kebutuhan hidup nya dan hal tersebut dapat menghindarkan masyarakar dari kemiskinan yang ada. Akan tetapi turun nya upah dapat menyebabkan naiknya tingkat kemiskinan karena penurunan upah dapat menaikan harga-harga barang atau tidak sebanding dengan upah yang mereka terima.

Seperti yang di jelaskan oleh penelitian Yanthi dan Marhaeni (2015) yang menjelaskan bahwa kesejahteraan masyarakat dapat ditentungan dengan pendapatan yang mereka terima.

# BAB V

# KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

## 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah di jelaskan di atas maka dapat di ambil kesimpulan :

1. Hasil penelitian membuktikan bahwa pengangguran berpengaruh Negatif terhadap tingkat kemiskinan yang ada di Kabupaten/Kota di Jawa Tengah..
2. Hasil penelitian membuktikan bahwa tingkat inflasi tidak berpengaruh secara negatif terhadap tingkat kemiskinan yang ada di Kabupaten/Kota di Jawa Tengah.
3. Hasil penelitian membuktikan bahwa UMK berpengaruh secara negatif terhadap tingkat kemiskinan yang ada di Kabupaten/Kota di Jawa Tengah.
4. Variable Independent Pengangguran, Inflasi dan UMK berpengaruh secara bersama-sama terhadap variable dependent Tingkat Kemiskinan.

## 4.2 Implikasi

Berdasarkan uraian penelitian diatas, maka saran yang dapat diberikan kepada penelitian selanjutnya adalah :

Pemerintah diharapkan dapat tetap mengembangkan lapangan pekerjaan bagi penganggur dan menetapkan kebijakan-kebijakan yang dapat mendorong meningkatnya pertumbuhan ekonomi dan perekonomian daerah. Pemerintah Kabupaten/Kota di Jawa Tengah dapat berusaha mengendalikan tingkat inflasi agar dapat mengurangi kemiskinan yang ada namun juga tidak membahayakan

untuk negara. Perananan pemerintah disini sangat dibutuh kan dalam penentuan UMK karena UMK dapat menaikan taraf hidup masyarakat dan dapat menekan angka kemiskinan yang ada. Pemerintah dapat meningkatkan UMK namun dengan memperbaiki sumber daya manusia nya sehingga tidak merugikan perusahaan.

# DAFTAR PUSTAKA


Agus Widarjono. 2009. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya.* Edisi Ketiga. EKONESIA. Yogyakarta.

Ajija, Shochrul R. 2011. *Cara Cerdas Meguasai Eviews.* Salemba Empat. Jakarta

Arsyad, Lincolin. (1997). *Ekonomi Pembangunan. Yogyakarta*: Bagian Penerbitan STIE YKPN

Badan Pusat Statistik. 2017. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) 2007. BPS Jawa Tengah.

Badan Pusat Statistik. 2017. Upah Minimum Kabupaten/Kota 1997. BPS Jawa Tengah.

Badan Pusat Statistik. 2017. Inflasi 2008. BPS Jawa Tengah.

Cahyat, Ade. 2004. M*engukur Kemiskinan dan Model Penghitungsn di Indonesia.* Jakarta.

Chriswardani Suryawati (2005) "Memahami Kemiskinan Secara Multidimensional". *JMPK Vol. 08, No.03 September 2005,* 121-129

Cutler, David M. dan Lawrence F. Katz. "*Macroeconomic Performance and the Disadvantaged*". Brookings Paper on Economic Activity, Vol.1991 No.2, hal.1-74.

Fenty J. Manuhutu (2016). "Pengaruh Variabel Ekonomi Makro Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Daerah Perbatasan Kabupaten Merauke".*Cita Ekonomika,Jurnal Ekonomi Volume X, No. 1, Mei 2016 ,* 1-12.

Groce, Nora. (2011). "Poverty and disability– a critical review of the literature in Low and MiddleIncome Countries". *UCL Working Paper Series*: No. 16

Imelia (2012). *"*Pengaruh Inflasi terhadap kemiskinan di Provinsi Jambi". *Jurnal Paradigma Ekonomi Vol.1, No.5 April 2012,* 42-48.

Kaufman dan Julie Hotchkiss, 1999. *"The Economic Of Labor Market",* Fifty Edition. The Dryden Press.

Kuncoro, Mudrajad. (2006) Ekonomika Pembangunan : *"Teori, Masalah dan Kebijakan".* Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Nur Fitri Yanti. (2011). Analisis Pengaruh Inflasi, Investasi dan PDRB terhadap tingkat Pengangguran di Wilayah Sulawesi. *Jurnal Katalogis, Vol. 05, No.04, April 2017*, 138-149

Pambudi, Reggi Irfan . (2015). "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Regional dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur". *Artikel Ilmiah Mahasiswa*. Univeristas Jember.

P. Todaro, Michael. 1995. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga* edisi ke 4, Erlangga, Jakarta.

Sadono, Sukirno. 1994. *Pengantar Teori Makro Ekonomi.* Jakarta. Raja Grafindo

Sadono, Sukirno. 2010. *Makroekonomi. Teori Pengantar.* Edisi Ketiga. PT. Raja Grasindo Perseda. Jakarta.

Sumarsono, Sonny. 2003. *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenaga kerjaan.* Yogyakarta : Graha Ilmu.

Tambunan, Tulus. 2001. *Perekonomian Indonesia : Teori dan Temuan Empiris.* Jakarta : Ghalia Indonesia

Terezia V. Pattimahu(2015). "Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Maluku".*Cita Ekonomika,Jurnal Ekonomi VolumeIX, No. 2, Desember 2015* , 40-48.

Todaro, Michael P. (1997). *Developing Countries- Economic Policy*; Ekonomic Development. Addison Wesley

Ummi Duwila (2016). "Pengaruh Pendidikan, Pengangguran Dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kawasan Timur Indonesia (Kti)".*Cita Ekonomika,Jurnal Ekonomi Volume X, No. 1, Mei 2016* , 104-109.

# LAMPIRAN

Lampiran 1

Data Penelitian

| Kota/Kab | Tahun | Y | X1 | X2 | X3 |
|---|---|---|---|---|---|
| Kab Cilacap | 2011 | 17.15 | 10.82 | 2,68 | 718666 |
| Kab Cilacap | 2012 | 15.92 | 7.29 | 4,24 | 773000 |
| Kab Cilacap | 2013 | 15.24 | 6.68 | 7,99 | 986000 |
| Kab Cilacap | 2014 | 14.21 | 5.65 | 8,22 | 1125000 |
| Kab Cilacap | 2015 | 14.39 | 8.01 | 2,73 | 1287000 |
| Kab Cilacap | 2016 | 14.12 | 6.30 | 2,77 | 1608000 |
| Kab Banyumas | 2011 | 21.11 | 6.61 | 3,4 | 750000 |
| Kab Banyumas | 2012 | 19.44 | 5.11 | 4,73 | 795000 |
| Kab Banyumas | 2013 | 18.44 | 5.45 | 8,5 | 896500 |
| Kab Banyumas | 2014 | 17.45 | 5.37 | 7,09 | 1023000 |
| Kab Banyumas | 2015 | 17.52 | 6.37 | 2,25 | 1100000 |
| Kab Banyumas | 2016 | 17.23 | 4.62 | 2,42 | 1350000 |
| Kab Purbalingga | 2011 | 23.06 | 5.10 | 4,47 | 765000 |
| Kab Purbalingga | 2012 | 21.19 | 5.02 | 4,09 | 818500 |
| Kab Purbalingga | 2013 | 20.53 | 5.63 | 9,57 | 835000 |
| Kab Purbalingga | 2014 | 19.75 | 5.13 | 9,08 | 920000 |
| Kab Purbalingga | 2015 | 19.70 | 4.84 | 1,62 | 1101600 |
| Kab Purbalingga | 2016 | 18.98 | 5.33 | 2,39 | 1337500 |
| Kab Banjarnegara | 2011 | 20.38 | 4.97 | 4,73 | 730000 |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| Kab Banjarnegara | 2012 | 18.87 | 3.69 | 4,55 | 765000 |
| Kab Banjarnegara | 2013 | 18.71 | 4.16 | 8,35 | 835000 |
| Kab Banjarnegara | 2014 | 17.77 | 4.06 | 7,78 | 975000 |
| Kab Banjarnegara | 2015 | 18.37 | 5.05 | 2,97 | 1112500 |
| Kab Banjarnegara | 2016 | 17.46 | 4.72 | 2,71 | 1265000 |
| Kab Kebumen | 2011 | 24.06 | 4.73 | 4,25 | 727500 |
| Kab Kebumen | 2012 | 22.40 | 3.58 | 4,64 | 770000 |
| Kab Kebumen | 2013 | 21.32 | 3.52 | 10,46 | 849000 |
| Kab Kebumen | 2014 | 20.50 | 3.25 | 7,36 | 910000 |
| Kab Kebumen | 2015 | 20.44 | 4.14 | 2,91 | 1157500 |
| Kab Kebumen | 2016 | 19.86 | 5.58 | 2,71 | 1324000 |
| Kab Purworejo | 2011 | 17.51 | 5.30 | 2,52 | 755000 |
| Kab Purworejo | 2012 | 16.32 | 3.20 | 3,66 | 809000 |
| Kab Purworejo | 2013 | 15.44 | 5.15 | 7,14 | 880000 |
| Kab Purworejo | 2014 | 14.41 | 5.10 | 8,48 | 990000 |
| Kab Purworejo | 2015 | 14.27 | 4.01 | 2,71 | 1165000 |
| Kab Purworejo | 2016 | 13.91 | 3.64 | 2,66 | 1300000 |
| Kab Wonosobo | 2011 | 24.21 | 4.92 | 2,66 | 775000 |
| Kab Wonosobo | 2012 | 22.50 | 5.21 | 3,84 | 825000 |
| Kab Wonosobo | 2013 | 22.08 | 5.82 | 8,82 | 942000 |
| Kab Wonosobo | 2014 | 21.42 | 5.34 | 8,44 | 1152000 |
| Kab Wonosobo | 2015 | 21.45 | 4.47 | 2,71 | 1166000 |
| Kab Wonosobo | 2016 | 20.53 | 4.18 | 2,97 | 1326000 |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| Kab Magelang | 2011 | 15.18 | 6.83 | 2,64 | 802500 |
| Kab Magelang | 2012 | 13.97 | 4.38 | 2,59 | 870000 |
| Kab Magelang | 2013 | 13.96 | 6.13 | 8,34 | 895000 |
| Kab Magelang | 2014 | 12.98 | 7.45 | 7,91 | 1116000 |
| Kab Magelang | 2015 | 13.07 | 5.16 | 3,6 | 1255000 |
| Kab Magelang | 2016 | 12.67 | 2.44 | 2,86 | 1410000 |
| Kab Boyolali | 2011 | 14.97 | 5.81 | 3,35 | 800500 |
| Kab Boyolali | 2012 | 13.88 | 4.43 | 3,45 | 836000 |
| Kab Boyolali | 2013 | 13.27 | 5.44 | 8,21 | 871500 |
| Kab Boyolali | 2014 | 12.36 | 4.95 | 7,45 | 1026600 |
| Kab Boyolali | 2015 | 12.45 | 2.03 | 2,58 | 1197800 |
| Kab Boyolali | 2016 | 12.09 | 3.67 | 2,65 | 1403500 |
| Kab Klaten | 2011 | 17.95 | 7.63 | 1,67 | 766022 |
| Kab Klaten | 2012 | 16.71 | 3.70 | 3,65 | 812000 |
| Kab Klaten | 2013 | 15.60 | 5.34 | 7,92 | 902000 |
| Kab Klaten | 2014 | 14.56 | 4.75 | 7,76 | 1150000 |
| Kab Klaten | 2015 | 14.89 | 2.51 | 2,57 | 1170000 |
| Kab Klaten | 2016 | 14.46 | 4.35 | 2,31 | 1400000 |
| Kab Sukoharjo | 2011 | 11.13 | 6.27 | 2,63 | 790500 |
| Kab Sukoharjo | 2012 | 10.15 | 6.10 | 4,22 | 843000 |
| Kab Sukoharjo | 2013 | 9.87 | 5.98 | 8,42 | 830000 |
| Kab Sukoharjo | 2014 | 9.18 | 4.60 | 7,93 | 954000 |
| Kab Sukoharjo | 2015 | 9.26 | 4.52 | 2,69 | 1223000 |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| Kab Sukoharjo | 2016 | 9.07 | 2.27 | 2,34 | 1396000 |
| Kab Wonogiri | 2011 | 15.74 | 3.82 | 3 | 730000 |
| Kab Wonogiri | 2012 | 14.67 | 3.46 | 3,43 | 775000 |
| Kab Wonogiri | 2013 | 14.02 | 3.61 | 8,6 | 896500 |
| Kab Wonogiri | 2014 | 13.09 | 3.45 | 7,2 | 1060000 |
| Kab Wonogiri | 2015 | 12.98 | 3.07 | 2,13 | 1101000 |
| Kab Wonogiri | 2016 | 13.12 | 2.38 | 2,94 | 1293000 |
| Kab Karanganyar | 2011 | 15.29 | 5.78 | 3,31 | 801500 |
| Kab Karanganyar | 2012 | 14.07 | 5.82 | 3,29 | 846000 |
| Kab Karanganyar | 2013 | 13.58 | 3.84 | 8,7 | 864000 |
| Kab Karanganyar | 2014 | 12.62 | 3.54 | 7,38 | 960000 |
| Kab Karanganyar | 2015 | 12.46 | 3.60 | 2,4 | 1226000 |
| Kab Karanganyar | 2016 | 12.49 | 3.17 | 1,93 | 1420000 |
| Kab Sragen | 2011 | 17.95 | 8.43 | 2,86 | 760000 |
| Kab Sragen | 2012 | 16.72 | 5.88 | 3,74 | 810000 |
| Kab Sragen | 2013 | 15.93 | 5.63 | 7,55 | 842000 |
| Kab Sragen | 2014 | 14.87 | 6.04 | 8,51 | 935000 |
| Kab Sragen | 2015 | 14.86 | 4.51 | 3,05 | 1105000 |
| Kab Sragen | 2016 | 14.38 | 4.55 | 2,49 | 1300000 |
| Kab Grobogan | 2011 | 17.38 | 5.33 | 1,86 | 735000 |
| Kab Grobogan | 2012 | 16.13 | 4.20 | 4,48 | 785000 |
| Kab Grobogan | 2013 | 14.87 | 6.10 | 7,88 | 932000 |
| Kab Grobogan | 2014 | 13.86 | 4.25 | 8,03 | 1009000 |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| Kab Grobogan | 2015 | 13.68 | 5.22 | 3,31 | 1160000 |
| Kab Grobogan | 2016 | 13.57 | 3.02 | 2,41 | 1305000 |
| Kab Blora | 2011 | 16.24 | 6.90 | 2,26 | 816200 |
| Kab Blora | 2012 | 15.10 | 4.75 | 3,55 | 855500 |
| Kab Blora | 2013 | 14.64 | 6.23 | 7,94 | 896000 |
| Kab Blora | 2014 | 13.66 | 4.30 | 7,13 | 985000 |
| Kab Blora | 2015 | 13.52 | 4.68 | 2,85 | 1180000 |
| Kab Blora | 2016 | 13.33 | 2.85 | 2,14 | 1328000 |
| Kab Rembang | 2011 | 23.71 | 7.22 | 2,73 | 757600 |
| Kab Rembang | 2012 | 21.88 | 5.75 | 4,28 | 816000 |
| Kab Rembang | 2013 | 20.97 | 5.97 | 6,88 | 927600 |
| Kab Rembang | 2014 | 19.50 | 5.23 | 7,59 | 1013027 |
| Kab Rembang | 2015 | 19.28 | 4.51 | 2,66 | 1120000 |
| Kab Rembang | 2016 | 18.54 | 3.19 | 1,75 | 1300000 |
| Kab Pati | 2011 | 14.69 | 11.17 | 2,3 | 769550 |
| Kab Pati | 2012 | 13.61 | 11.98 | 3,92 | 837500 |
| Kab Pati | 2013 | 12.94 | 7.29 | 7,57 | 990000 |
| Kab Pati | 2014 | 12.06 | 6.37 | 8,01 | 1150000 |
| Kab Pati | 2015 | 11.95 | 4.43 | 3,23 | 1176500 |
| Kab Pati | 2016 | 11.65 | 3.83 | 2,31 | 1310000 |
| Kab Kudus | 2011 | 9.45 | 8.32 | 3,34 | 840000 |
| Kab Kudus | 2012 | 8.63 | 5.89 | 4,77 | 889000 |
| Kab Kudus | 2013 | 8.62 | 8.07 | 8,31 | 875000 |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| Kab Kudus | 2014 | 7.99 | 5.03 | 8,59 | 1000000 |
| Kab Kudus | 2015 | 7.73 | 5.04 | 3,28 | 1380000 |
| Kab Kudus | 2016 | 7.65 | 3.56 | 2,32 | 1608200 |
| Kab Jepara | 2011 | 10.32 | 5.48 | 3,59 | 758000 |
| Kab Jepara | 2012 | 9.38 | 4.29 | 4,52 | 800000 |
| Kab Jepara | 2013 | 9.23 | 6.34 | 7,95 | 995000 |
| Kab Jepara | 2014 | 8.55 | 5.09 | 9,87 | 1280000 |
| Kab Jepara | 2015 | 8.50 | 3.12 | 4,57 | 1150000 |
| Kab Jepara | 2016 | 8.35 | 4.84 | 3,45 | 1350000 |
| Kab Demak | 2011 | 18.21 | 5.03 | 3,49 | 847987 |
| Kab Demak | 2012 | 16.73 | 8.40 | 4,1 | 839000 |
| Kab Demak | 2013 | 15.72 | 7.08 | 8,22 | 1051000 |
| Kab Demak | 2014 | 14.60 | 5.17 | 8,69 | 1208200 |
| Kab Demak | 2015 | 14.44 | 6.02 | 2,8 | 1535000 |
| Kab Demak | 2016 | 14.10 | 4.47 | 2,27 | 1745000 |
| Kab Semarang | 2011 | 10.30 | 6.16 | 3,29 | 880000 |
| Kab Semarang | 2012 | 9.40 | 4.87 | 4,56 | 941600 |
| Kab Semarang | 2013 | 8.51 | 3.90 | 8,11 | 940000 |
| Kab Semarang | 2014 | 8.05 | 4.38 | 8,63 | 1050000 |
| Kab Semarang | 2015 | 8.15 | 2.57 | 2,85 | 1419000 |
| Kab Semarang | 2016 | 7.99 | 1.78 | 2,39 | 1610000 |
| Kab Temanggung | 2011 | 13.38 | 3.54 | 2,42 | 380592 |
| Kab Temanggung | 2012 | 12.32 | 3.39 | 4,73 | 866000 |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| Kab Temanggung | 2013 | 12.42 | 4.87 | 7,01 | 953100 |
| Kab Temanggung | 2014 | 11.55 | 3.19 | 7,81 | 1206000 |
| Kab Temanggung | 2015 | 11.76 | 1.50 | 2,74 | 1178000 |
| Kab Temanggung | 2016 | 11.60 | 2.97 | 2,42 | 1313000 |
| Kab Kendal | 2011 | 14.26 | 6.54 | 3,49 | 843750 |
| Kab Kendal | 2012 | 13.17 | 6.31 | 3,89 | 893000 |
| Kab Kendal | 2013 | 12.68 | 6.43 | 6,9 | 970000 |
| Kab Kendal | 2014 | 11.80 | 6.15 | 8,34 | 1146000 |
| Kab Kendal | 2015 | 11.62 | 7.07 | 4,13 | 1383450 |
| Kab Kendal | 2016 | 11.37 | 4.93 | 2,47 | 1639000 |
| Kab Batang | 2011 | 13.47 | 6.66 | 3,01 | 805000 |
| Kab Batang | 2012 | 12.40 | 5.88 | 3,83 | 880000 |
| Kab Batang | 2013 | 11.96 | 7.02 | 8,08 | 962000 |
| Kab Batang | 2014 | 11.13 | 7.42 | 7,66 | 1145 000 |
| Kab Batang | 2015 | 11.27 | 4.56 | 2,94 | 1270000 |
| Kab Batang | 2016 | 11.04 | 5.82 | 2,24 | 1467500 |
| Kab Pekalongan | 2011 | 15 | 6.91 | 2,65 | 810000 |
| Kab Pekalongan | 2012 | 13.85 | 5.08 | 2,96 | 873000 |
| Kab Pekalongan | 2013 | 13.51 | 4.78 | 8,18 | 908000 |
| Kab Pekalongan | 2014 | 12.57 | 6.03 | 8,32 | 1066000 |
| Kab Pekalongan | 2015 | 12.84 | 5.10 | 3,42 | 1271000 |
| Kab Pekalongan | 2016 | 12.90 | 4.39 | 2,96 | 1463000 |
| Kab Pemalang | 2011 | 20.68 | 7.37 | 2,8 | 725000 |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| Kab Pemalang | 2012 | 19.27 | 4.85 | 4,04 | 793000 |
| Kab Pemalang | 2013 | 19.27 | 6.48 | 6,52 | 850000 |
| Kab Pemalang | 2014 | 18.44 | 7.44 | 7,38 | 1000000 |
| Kab Pemalang | 2015 | 18.30 | 6.53 | 3,52 | 1193400 |
| Kab Pemalang | 2016 | 17.58 | 5.59 | 2,33 | 1325000 |
| Kab Tegal | 2011 | 11.54 | 10.59 | 2,74 | 725000 |
| Kab Tegal | 2012 | 10.75 | 6.12 | 4,13 | 795000 |
| Kab Tegal | 2013 | 10.58 | 6.89 | 7,79 | 859000 |
| Kab Tegal | 2014 | 9.87 | 8.47 | 8,48 | 1000000 |
| Kab Tegal | 2015 | 10.09 | 9.52 | 3,64 | 1155000 |
| Kab Tegal | 2016 | 10.10 | 7.33 | 3,67 | 1373000 |
| Kab Brebes | 2011 | 22.72 | 11.08 | 3,09 | 717000 |
| Kab Brebes | 2012 | 21.12 | 8.22 | 4,61 | 775000 |
| Kab Brebes | 2013 | 20.82 | 9.61 | 9,83 | 901500 |
| Kab Brebes | 2014 | 20 | 9.53 | 6,2 | 1037000 |
| Kab Brebes | 2015 | 19.79 | 6.49 | 3,08 | 1166550 |
| Kab Brebes | 2016 | 19.47 | 8.04 | 2,84 | 1310000 |
| Kab Magelang | 2011 | 11.06 | 11.51 | 4,15 | 795000 |
| Kab Magelang | 2012 | 10.31 | 8.99 | 4,3 | 837000 |
| Kab Magelang | 2013 | 9.80 | 6.75 | 7,79 | 915900 |
| Kab Magelang | 2014 | 9.14 | 7.38 | 7,92 | 1145000 |
| Kab Magelang | 2015 | 9.05 | 6.43 | 2,7 | 1341000 |
| Kab Magelang | 2016 | 8.79 | 6.68 | 2,25 | 1341000 |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| Kota Surakarta | 2011 | 12.90 | 7.70 | 1,93 | 826252 |
| Kota Surakarta | 2012 | 12 | 6.29 | 2,87 | 864450 |
| Kota Surakarta | 2013 | 11.74 | 7.22 | 8,32 | 974000 |
| Kota Surakarta | 2014 | 10.95 | 6.16 | 8,01 | 1170000 |
| Kota Surakarta | 2015 | 10.89 | 4.53 | 2,56 | 1211000 |
| Kota Surakarta | 2016 | 10.88 | 4.47 | 2,15 | 1418000 |
| Kota Salatiga | 2011 | 7.80 | 9.02 | 2,84 | 843469 |
| Kota Salatiga | 2012 | 7.11 | 6.84 | 4,12 | 901396 |
| Kota Salatiga | 2013 | 6.40 | 6.21 | 7,67 | 1209100 |
| Kota Salatiga | 2014 | 5.93 | 4.46 | 7,84 | 1423500 |
| Kota Salatiga | 2015 | 5.80 | 6.43 | 2,61 | 1222400 |
| Kota Salatiga | 2016 | 5.24 | 3.96 | 2,19 | 1450953 |
| Kota Semarang | 2011 | 5.68 | 7.65 | 2,87 | 961323 |
| Kota Semarang | 2012 | 5.13 | 6.01 | 0,41 | 991500 |
| Kota Semarang | 2013 | 5.25 | 6.02 | 8,19 | 980000 |
| Kota Semarang | 2014 | 5.04 | 7.76 | 8,53 | 1165000 |
| Kota Semarang | 2015 | 4.97 | 5.77 | 2,56 | 1287000 |
| Kota Semarang | 2016 | 4.85 | 6.61 | 2,32 | 1909000 |
| Kota Pekalongan | 2011 | 10.04 | 8.06 | 2,45 | 810000 |
| Kota Pekalongan | 2012 | 9.47 | 7.67 | 3,55 | 895500 |
| Kota Pekalongan | 2013 | 8.26 | 5.28 | 7,4 | 860000 |
| Kota Pekalongan | 2014 | 8.02 | 5.42 | 7,82 | 1044000 |
| Kota Pekalongan | 2015 | 8.09 | 4.10 | 3,46 | 1291000 |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| Kota Pekalongan | 2016 | 7.92 | 5.05 | 2,91 | 1500000 |
| Kota Tegal | 2011 | 10.81 | 9.77 | 2,58 | 735000 |
| Kota Tegal | 2012 | 10.04 | 8.75 | 0,4 | 795000 |
| Kota Tegal | 2013 | 8.84 | 9.32 | 5,8 | 914275 |
| Kota Tegal | 2014 | 8.54 | 9.20 | 7,4 | 1066603 |
| Kota Tegal | 2015 | 8.26 | 8.06 | 3,95 | 1206000 |
| Kota Tegal | 2016 | 8.20 | 8.19 | 2,71 | 1385000 |

Sumber : Olahan data *Eviews* 8

Keterangan :

PENG = Pengangguran di Kabupaten/Kota Jawa Tengah(Persen)

INF = Presentasi penduduk miskin di Kabupaten/Kota Jawa Tengah (Persen)

UMK = Upah Minimum Kabupaten/Kota di Jawa Tengah (Rupiah)

Lampiran 2

Analisis Deskriptif Data

| | X1 | X2 | X3 | Y |
|---|---|---|---|---|
| Mean | 5,660766 | 4,692392 | 1039335 | 13,78866 |
| Maximum | 11,98 | 10,46 | 1909000 | 24,21 |
| Minimum | 1,5 | 0,4 | 380592 | 4,85 |
| Std. Dev. | 1,909093 | 2,466248 | 245696 | 4,511357 |
| Observations | 35 | 35 | 35 | 35 |

## Lampiran 3

## Hasil Estimasi *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 05/09/18 Time: 08:57
Sample: 2011 2016
Periods included: 6
Cross-sections included: 35
Total panel (unbalanced) observations: 209

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|---|---|---|---|---|
| C | 17.17926 | 0.398249 | 43.13702 | 0.0000 |
| X1 | 0.140243 | 0.037591 | 3.730715 | 0.0003 |
| X2 | -0.138215 | 0.017023 | -8.119336 | 0.0000 |
| X3 | -3.40E-06 | 2.09E-07 | -16.23985 | 0.0000 |

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

| | | | |
|---|---|---|---|
| R-squared | 0.986254 | Mean dependent var | 13.78866 |
| Adjusted R-squared | 0.983279 | S.D. dependent var | 4.511357 |
| S.E. of regression | 0.583355 | Akaike info criterion | 1.922925 |
| Sum squared resid | 58.19186 | Schwarz criterion | 2.530622 |
| Log likelihood | -162.9456 | Hannan-Quinn criter. | 2.168620 |
| F-statistic | 331.5878 | Durbin-Watson stat | 1.303404 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

## Lampiran 4

## Hasil Estimasi *Random Effect Model*

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
|---|---|---|---|
| Cross-section F | 308.048165 | (34,171) | 0.0000 |
| Cross-section Chi-square | 863.409927 | 34 | 0.0000 |

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 05/09/18 Time: 08:58
Sample: 2011 2016

Periods included: 6
Cross-sections included: 35
Total panel (unbalanced) observations: 209

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|---|---|---|---|---|
| C | 24.34517 | 2.017642 | 12.06615 | 0.0000 |
| X1 | -0.375022 | 0.160643 | -2.334500 | 0.0205 |
| X2 | -0.142343 | 0.121053 | -1.175871 | 0.2410 |
| X3 | -7.47E-06 | 1.28E-06 | -5.852552 | 0.0000 |

| | | | |
|---|---|---|---|
| R-squared | 0.144304 | Mean dependent var | 13.78866 |
| Adjusted R-squared | 0.131782 | S.D. dependent var | 4.511357 |
| S.E. of regression | 4.203602 | Akaike info criterion | 5.728714 |
| Sum squared resid | 3622.405 | Schwarz criterion | 5.792682 |
| Log likelihood | -594.6506 | Hannan-Quinn criter. | 5.754576 |
| F-statistic | 11.52373 | Durbin-Watson stat | 0.078779 |
| Prob(F-statistic) | 0.000001 | | |

## Lampiran 5

## Hasil Pengujian *Chow Test*

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 05/09/18 Time: 08:59
Sample: 2011 2016
Periods included: 6
Cross-sections included: 35
Total panel (unbalanced) observations: 209
Swamy and Arora estimator of component variances

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|---|---|---|---|---|
| C | 17.24258 | 0.732365 | 23.54371 | 0.0000 |
| X1 | 0.133674 | 0.037443 | 3.570063 | 0.0004 |
| X2 | -0.138285 | 0.017022 | -8.123926 | 0.0000 |
| X3 | -3.43E-06 | 2.09E-07 | -16.42237 | 0.0000 |

| Effects Specification | | |
|---|---|---|
| | S.D. | Rho |
| Cross-section random | 3.640477 | 0.9750 |
| Idiosyncratic random | 0.583355 | 0.0250 |

Weighted Statistics

| | | | |
|---|---|---|---|
| R-squared | 0.695251 | Mean dependent var | 0.901891 |
| Adjusted R-squared | 0.690791 | S.D. dependent var | 1.084539 |

| | | | |
|---|---|---|---|
| S.E. of regression | 0.603163 | Sum squared resid | 74.58018 |
| F-statistic | 155.8948 | Durbin-Watson stat | 1.021103 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

Unweighted Statistics

| | | | |
|---|---|---|---|
| R-squared | 0.079189 | Mean dependent var | 13.78866 |
| Sum squared resid | 3898.059 | Durbin-Watson stat | 0.019536 |

# Lampiran 6

## Hasil Pengujian Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
|---|---|---|---|
| Cross-section random | 17.297858 | 3 | 0.0006 |

Cross-section random effects test comparisons:

| Variable | Fixed | Random | Var(Diff.) | Prob. |
|---|---|---|---|---|
| X1 | 0.140243 | 0.133674 | 0.000011 | 0.0489 |
| X2 | -0.138215 | -0.138285 | 0.000000 | 0.7058 |
| X3 | -0.000003 | -0.000003 | 0.000000 | 0.0048 |

Cross-section random effects test equation:
Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 05/09/18 Time: 08:59
Sample: 2011 2016
Periods included: 6
Cross-sections included: 35
Total panel (unbalanced) observations: 209

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|---|---|---|---|---|
| C | 17.17926 | 0.398249 | 43.13702 | 0.0000 |
| X1 | 0.140243 | 0.037591 | 3.730715 | 0.0003 |
| X2 | -0.138215 | 0.017023 | -8.119336 | 0.0000 |
| X3 | -3.40E-06 | 2.09E-07 | -16.23985 | 0.0000 |

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

| | | | |
|---|---|---|---|
| R-squared | 0.986254 | Mean dependent var | 13.78866 |
| Adjusted R-squared | 0.983279 | S.D. dependent var | 4.511357 |
| S.E. of regression | 0.583355 | Akaike info criterion | 1.922925 |
| Sum squared resid | 58.19186 | Schwarz criterion | 2.530622 |
| Log likelihood | -162.9456 | Hannan-Quinn criter. | 2.168620 |
| F-statistic | 331.5878 | Durbin-Watson stat | 1.303404 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |